

**PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), LOAN TO DEPOSIT  
RATIO (LDR), DAN NET INTEREST MARGIN (NIM) TERHADAP  
PROFITABILITAS BANK UMUM KOMERSIL YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen  
Program Studi Manajemen**



**Oleh :**

**ALFIAN PALEVI  
1712111078/FEB/MA**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA**

**2023**

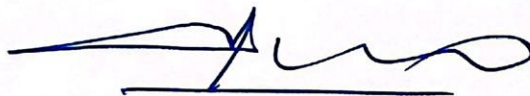
**SKRIPSI**  
**PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), LOAN TO DEPOSIT  
RATIO (LDR), NET INTEREST MARGIN (NIM) TERHADAP  
PROFITABILITAS BANK UMUM KOMERSIL YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK LQ45 INDONESIA**

Yang diajukan

**ALFIAN PALEVI**  
1712111078/FE/MA

Telah disetujui untuk ujian Skripsi

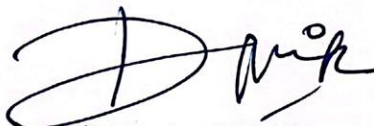
Pembimbing I



Dr. Mohammad Balafif, Drs., Ec., ME  
NIDN. 0015055902

Tanggal : 18-7-2023

Pembimbing II



Diana Rapisari, SE., MM  
NIDN : 0703128204

Tanggal : 18-7-23

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Bhayangkara Surabaya



Dr. Siti Rosyafah, Dra., Ec., MM  
NIDN : 0703106403

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alfian Palevi  
Tempat Tanggal Lahir : Sidoarjo, 09 April 1999  
Nomor Induk Mahasiswa (NIM) : 1712111078  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi : Manajemen  
Alamat Rumah : Jl. Brigjen Katamso I No.69B Kedungrejo  
Waru Sidoarjo  
Nomor Telp / Hp : 085946370746  
Pekerjaan / Jabatan : Mahasiswa

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya susun dengan judul :

**“PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR), NET INTEREST MARGIN (NIM) TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM KOMERSIL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi/Tugas Akhir orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan saya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan bila mana diperlukan.

Surabaya, 25 Juli 2023

Yang Membuat Pernyataan

Alfian Palevi  
NIM. 1712111078

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT. Alhamdulillah, atas segala rahmat, hidayah, petunjuk dan izin-Nya peneliti diberi pengalaman, pelajaran, kesabaran, kekuatan dan kelancaran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin Terhadap Profitabilitas Bank Umum Komersil yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan Gelar Sarjana Manajemen pada Program Studi Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya. Pada kesempatan ini, perkenankanlah peneliti menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, yaitu :

1. Allah Allah SWT, alhamdulillah karena atas berkat Rahmat, hidayah, petunjuk dan izin-nya peneliti diberi pengalaman, pelajaran, kesabaran, kekuatan dan kelancaran sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua Orang Tua, Kakek (Bambang Subianto) dan Nenek (Fananiek), Tante (Denny Puspita Sari). Terimakasih atas doa, dukungan, dan pengorbanannya selama ini.
3. Bapak Rektor Drs. Anton Setiadji, SH. MH Universitas Bhayangkara Surabaya.
4. Ibu Dr. Hj. Siti Rosyafah, Dra. Ec., MM selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya.
5. Ibu Indah Noviandari.,SE,M.Si selaku KPS Manajemen.
6. Bapak Dr. Mohammad Balafif ,Drs,Ec Selaku dosen pembing utama yang selalu memberikan semangat dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
7. Ibu Diana Ralitasari,SE.,MM, Selaku dosen pembimbing pendamping yang memberikan dan meluangkan waktunya untuk bimbingan skripsi ini.

8. Terima Kasih untuk seluruh Dosen, Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Keluarga besar Universitas Bhayangkara Surabaya.

9. Untuk teman saya Bima, Bunglon, Ameng, Nana terimakasih banyak sudah membantu saya menyelesaikan skripsi ini

10. Untuk teman nongki saya yang tidak selalu memberi dukungan, doa, dan semangat kepada saya.

11. Kepada Agam terimakasih karena anda membuat saya tambah bingung untuk mengerjakan skripsi ini.

12. Kepada Ari Terimakasih anda sudah tidak membantu saya.

13. Kepada teman seperjuangan skripsi Angkatan 2017 yang sama-sama telat dan anak manajemen terima kasih yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu

14. Untuk ilmu, semangat dan waktunya dalam membantu menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti sebagai manusia biasa tidak luput dari kesalahan dan khilaf peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan maka peneliti menerima segala saran dan kritik yang bersifat membangun demi menyempurnakan skripsi ini.

Akhir kata mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan bagi pembaca pada umumnya, Amin.

Surabaya, 25 Juli 2023

Alfian Palevi

Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin Terhadap Profitabilitas Bank Umum Komersil Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Alfian Palevi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya

Jalan A. Yani 114 surabaya

E-mail : [alfianpalevi32104@gmail.com](mailto:alfianpalevi32104@gmail.com)

ABSTRAK

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh secara simultan dan secara parsial terhadap Profitabilitas Bank Umum Komersil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta untuk mengetahui variabel manakah dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM) yang berpengaruh dominan terhadap Profitabilitas Bank Umum Komersil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan metode analisis regresi linear berganda. Populasi penelitian ini adalah Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 81 bank. Teknik pengambilan sampling yang digunakan dalam penelitian adalah *purposive sampling* dengan kriteria Bank Umum yang terdaftar di BEI, tergabung pada indeks LQ45, memiliki Laporan Keuangan yang lengkap, dan memiliki data tentang CAR, LDR dan NIM yang lengkap dalam periode pengamatan 2017-2022. Dari kriteria tersebut maka didapatkan 5 bank sebagai sampel penelitian. Kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM) secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM) secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Net Interest Margin* (NIM) merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap Profitabilitas bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

**Kata Kunci :** *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), Bank Umum.

*Effect of Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin on Profitability of Commercial Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange*

Alfian Palevi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara

Surabaya Jalan A. Yani 114 Surabaya

E-mail : [alfianpalevi32104@gmail.com](mailto:alfianpalevi32104@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The aim of this research is to find out whether Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM) have a simultaneous and partial effect on the profitability of commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange. Stock Exchange, and to determine the variables Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM) which have a dominant influence on the profitability of commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange. This research method is descriptive quantitative with multiple linear regression analysis method. The population of this study are commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), totaling 81 banks. The sampling technique used in this study is purposive sampling with criteria for commercial banks listed on the IDX, incorporated in the LQ45 index, having complete financial statements, and having complete NIM, LDR and BOPO data in the 2017-2022 observation period. From these criteria, 5 banks were obtained as research samples. The conclusions obtained are as follows:*

- 1. Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM) simultaneously affect the profitability of commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange.*
- 2. Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM) partially affect the profitability of commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange.*
- 3. Net Interest Margin (NIM) is a variable that has a dominant influence on the profitability of commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange*

**Keywords** : *Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM), Commercial Bank*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
DAFTAR ISI .....	ii
DAFTAR TABEL .....	v
DAFTAR GAMBAR .....	vi
LAMPIRAN .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Penelitian Terdahulu .....	10
2.2 Landasan Teori.....	13
2.2.1 Laporan Keuangan.....	13
2.2.1.1 Tujuan pembuatan atau Penyusunan Laporan Keuangan.....	14
2.2.1.2 Keterbatasan Laporan Keuangan .....	15
2.2.2 Pengertian dan Tujuan Analisis Laporan Keuangan.....	16
2.2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan .....	16
2.2.2.2 Tujuan Analisis laporan Keuangan .....	16
2.2.3 Pengertian Perbankan.....	17
2.2.3.1 Kinerja Perbankan.....	18



2.3.2 Kesehatan Bank.....	19
2.2.4 Capital Adequacy Ratio (CAR).....	21
2.2.4.1 Kriteria Penilaian Capital Adequacy Ratio (CAR) .....	22
2.2.5 Loan to Deposit Ratio (LDR).....	23
2.2.5.1 Indikator LDR.....	23
2.2.6 Net Interest Margin (NIM).....	24
2.2.7 Profitabilitas .....	25
2.2.7.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas .....	26
2.2.7.2 Pengukuran Rasio Profitabilitas.....	27
2.2.8 Hubungan CAR terhadap Profitabilitas .....	28
2.2.9 Hubungan LDR Terhadap Profitabilitas .....	29
2.2.10 Hubungan NIM terhadap Profitabilitas .....	29
2.3 Kerangka Konseptual.....	31
2.4 Hipotesis Penelitian .....	31

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Kerangka Proses Berpikir .....	33
3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	36
3.3 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel .....	39
3.3.1 Populasi Penelitian.....	39
3.3.2 Teknik Pengambilan Sampel.....	39
3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	40
3.4.1 Lokasi Penelitian.....	40
3.4.2 Waktu Penelitian.....	40

3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.5.1 Jenis Data .....	41
3.5.2 Sumber data .....	42
3.5.3 Metode Pengumpulan Data .....	42
3.6 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis .....	42
3.6.1 Metode Analisis Data.....	42
3.6.1.1 Uji Asumsi Klasik.....	43
3.6.1.2 Uji Regresi Linier Berganda.....	45
3.6.2 Uji hipotesis.....	46
3.6.3 Pengujian Hipotesis .....	46
3.6.3.1 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F).....	46
3.6.3.2 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t).....	47
3.6.3.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	48
3.6.3.4 Pembuktian Dominan.....	49

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian.....	50
4.1.1 PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA) .....	51
4.1.2 PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI).....	52
4.1.3 PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) .....	53
4.1.4 PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI).....	54
4.1.5 PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BTN).....	55
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian.....	56
4.3. Analisis Hasil Penelitian .....	56

4.3.1 Uji Asumsi Klasik.....	57
4.3.1.1 Uji Normalitas.....	57
4.3.1.2 Uji Autokorelasi.....	58
4.3.1.3 Uji Heteroskedastisitas .....	59
4.3.1.4 Uji Multikolinieritas .....	61
4.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda .....	62
4.4 Hasil Pengujian Hipotesis .....	65
4.4.1 Uji Simultan (Uji F).....	65
4.4.2 Uji Parsial (Uji t).....	66
4.4.3 Pembuktian Variabel Dominan .....	68
4.4.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	67
4.5 Pembahasan.....	70
4.5.1 Pengaruh CAR terhadap ROA.....	70
4.5.2 Pengaruh LDR terhadap ROA.....	71
4.5.3 Pengaruh NIM terhadap ROA .....	72
4.5.4 Pengaruh CAR, LDR, NIM Secara Simultan terhadap ROA.....	74
4.5.6 Dominasi Variabel terhadap ROA.....	75
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	77
5.2 Saran .....	78
DAFTAR PUSTAKA .....	80
LAMPIRAN .....	82

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	12
Tabel 2.2	Matriks Kriteria Peringkat Komponen CAR.....	22
Tabel 2.3	Matriks Kriteria Peringkat Komponen LDR.....	24
Tabel 3.3	Daftar Sampel.....	40
Tabel 4.1	Multikolinieritas .....	61
Tabel 4.2	Hasil Perhitungan Analisis Regresi Linear Berganda .....	62
Tabel 4.3	Hasil uji Simultan (Uji F) .....	65
Tabel 4.4	Hasil Uji Parsial (Uji t) .....	67
Tabel 4.5	Hasil Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ ) .....	69
Tabel 4.6	Korelasi Parsial.....	70

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3	Kerangka Konseptual .....	31
Gambar 3.1	Kerangka Proses Berpikir .....	34
Gambar 4.1	Uji Normalitas Data .....	58
Gambar 4.2	Scatterplot.....	60

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Permasalahan**

Di era globalisasi saat ini kehidupan perekonomian dunia tidak dapat dipisahkan dari dunia perbankan. Hampir semua segi aktivitas perekonomian memanfaatkan perbankan sebagai lembaga keuangan yang dapat menjamin berjalannya aktivitas usaha atau bisnis. Perbankan sebagai suatu lembaga keuangan memegang peranan penting dalam sistem perekonomian dunia, dapat dikatakan bank merupakan urat nadi dari sistem keuangan, yang beraktifitas menerima simpanan dan menyalurkan dana dalam bentuk pinjaman.

Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) merupakan sebuah komunitas negara-negara dikawasan Asia Tenggara yang bergabung dalam ASEAN demi terwujudnya ekonomi yang terintegrasi. Negara – negara yang tergabung dalam MEA memberlakukan *sistem single market* dalam arti yang terbuka untuk melakukan perdagangan, barang, jasa, investasi, modal dan tenaga kerja. Namun khusus sektor keuangan dan perbankan, pasar bebas ASEAN mulai berlaku di tahun 2020 mendatang. Meski demikian, kalangan perbankan sudah menyiapkan sejumlah strategi menyambut persaingan bebas di pasar ASEAN tersebut. Mulai dari memperkuat jaringan, sistem teknologi, sampai memperkuat permodalan (Sudaryanto, 2019).

Kondisi dunia perbankan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan ini selain di sebabkan oleh perkembangan internal

dunia perbankan, juga tidak lepas dari pengaruh perkembangan di luar dunia perbankan, seperti sektor riil dalam perekonomian, politik, hukum, dan sosial.

Usaha pokok bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, seperti tabungan, deposito, maupun giro dan menyalurkan dana simpanan tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan baik dalam bentuk kredit maupun bentuk lainnya. Untuk bisa menjalankan peranan tersebut dengan baik, maka bank harus menjaga agar manajemen keuangannya berjalan dengan baik pula.

Menurut Irhan Fahmi (2019:2), mengemukakan bahwa “Manajemen Keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.”

Indikator utama yang menjadi dasar pertimbangan nasabah sebelum menyimpan uangnya dalam bentuk tabungan atau deposito yaitu melihat kinerja keuangan bank. Bank dengan kinerja keuangan yang baik akan mampu memberikan rasa aman dan keuntungan berupa bunga kepada nasabah.

Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan bank yaitu dengan melihat kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2017:198). Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perbankan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa rasio keuangan terbukti berperan dalam penilaian kinerja bank, termasuk risiko yang menyertai dalam kegiatan usaha bank. Pendapatan (keuntungan), dalam beberapa penelitian umumnya ditetapkan dengan menggunakan rasio keuangan *Return on Asset* (ROA). ROA dipilih sebagai variabel dependen dalam penelitian ini. Profitabilitas dalam dunia perbankan dapat dihitung dengan *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*Return*) atas jumlah aktiva yang digunakan (Kasmir, 2016:201) antara laba sebelum pajak terhadap total aset. *Return on Assets* (ROA) penting bagi bank karena *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Menurut ketentuan (Bank Indonesia, No. 13/1/PBI/2011) standar yang paling baik untuk *Return on Assets* (ROA) dalam ukuran bank-bank Indonesia minimal 1,5%. Semakin besar *Return on Assets* (ROA) suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Rasio keuangan yang umumnya mempengaruhi *Return on Assets* (ROA) adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Bank Size* dan *Carrunt Ratio*. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal bank atau kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian dalam perkreditan atau perdagangan surat-surat berharga (Wardiah, 2017)

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan seberapa besar modal bank telah memadai kebutuhannya dan sebagai dasar untuk menilai prospek kelanjutan usaha bank bersangkutan. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* maka akan



semakin besar daya tahan bank yang bersangkutan dalam menghadapi penyusutan nilai harta bank yang timbul karena adanya harta bermasalah.

*Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. (Kasmir, 2017:225).

*Loan to Deposit Ratio (LDR)* pada Bank Umum di Bursa Efek Indonesia menunjukkan tingkat likuiditas. Bank dengan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* yang tinggi, dapat mengalami permasalahan berupa kesulitan likuiditas (Wildan Farhat, 2018).

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan (Yusriani,2018) diperoleh informasi bahwa *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Hubungan antara variabel dan jurnal (Yusriani 2018) menyimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio (LDR)* merupakan salah satu Indikator yang berpengaruh terhadap profitabilitas, karena *Loan to Deposit Ratio (LDR)* mencerminkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

*Net Interest Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif nya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (Frianto, 2017:71). *Net Interest Margin* pada Bank Umum di Bursa Efek Indonesia menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifitasnya untuk menghasilkan bunga bersih.

Bank dengan nilai rasio NIM yang kecil menunjukkan pendapatan bunga bersih yang dihasilnya bank rendah, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan (Pinasti 2018) diperoleh informasi bahwa variabel *Net Interst Margin* berpegaruh positif namun signifikan terhadap profitabilitas. Hubungan antara Variabel dan jurnal (Pinasti 2018) menyimpulkan bahwa *Net Interst Margin* (NIM) mencerminkan risiko pasar yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar, dimana hal tersebut dapat mempengaruhi laba rugi bank. Pendapat bunga bersih diperoleh dari selisih antara bunga yang diperoleh dari pemberian kredit dan bunga yang harus dibayarkan kepada deposan. Semakin besar rasio ini maka akan meningkatkan pendapatan bunga bersih sehingga akan memberikan kontribusi laba pada bank, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin besar rasio NIM maka semakin besar profitabilitasnya.

*Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan. (Kasmir,2017:201) *Return On Asset (ROA)* pada Bank Umum di Bursa Efek Indonesia menunjukkan sejauh mana bank mampu memperoleh hasil dengan menggunakan aktiva yang digunakan. Bank dengan *Return On Asset (ROA)* yang tinggi mencerminkan bahwa rendahnya penggunaan aset untuk menghasilkan laba.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan (Yusriani 2018) diperoleh informasi bahwa CAR, NPL, BOPO dan LDR berpegaruh positif dan signifikan

terhadap profitabilitas bank. Hubungan antara variabel dan jurnal (Yusriani 2018) menyimpulkan bahwa ROA merupakan salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas bank. Semakin tinggi hasil ROA suatu perusahaan mencerminkan bahwa rendahnya penggunaan aset untuk menghasilkan laba.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan fenomena yang peneliti temukan, maka peneliti tertarik melaksanakan penelitian dengan judul: “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin* terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Komersil yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas terdapat beberapa permasalahan yang menarik untuk dikaji lebih lanjut, diantaranya sebagai berikut:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Diantara Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), variabel mana yang berpengaruh Dominan terhadap Profitabilitas Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan membuktikan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM) secara Simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Komersil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Untuk mengetahui dan membuktikan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM) secara Parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Komersil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Untuk mengetahui manakah diantara variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM) yang berpengaruh dominan terhadap Profitabilitas Bank Umum Komersil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh hasil yang bermanfaat bagi:

1. Bagi Akademisi

Penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dan sebagai pengetahuan tambahan bagi para mahasiswa/i.

## 2. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk mengaplikasikan berbagai teori yang telah diperoleh serta menambah pengalaman dan sarana latihan dalam menganalisis ataupun memecahkan masalah masalah yang ada di masyarakat.

## 3. Untuk Pembaca dan Penulis Lain

Sebagai bahan tambahan informasi dan sebagai bahan masukan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

### **1.5 Sistematika Penulisan Penelitian**

Sistematika penulisan untuk lebih mempermudah dan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai isi penelitian ini dengan susunan yang sistematis dan komprehensif, antara lain:

#### **BAB I           PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan tentang uraian secara singkat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II          TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang kajian penelitian terdahulu, landasan teori yang meliputi, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Net Interest Margin (NIM)* dan Profitabilitas (ROA). Pada bab ini juga berisi kerangka konseptual dan hipotesis.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang kerangka proses berfikir, pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, batasan dan asumsi penelitian, unit analisis teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan dibahas secara rinci mengenai gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan,

### BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini terdiri dari simpulan dari pembahasan serta saran saran yang di anggap perlu dan berkenan dengan pembahasan skripsi.

### DAFTAR PUSTAKA

### LAMPIRAN

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil dari penelitian terdahulu diuraikan secara ringkas oleh penulis dikarenakan penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya. Meskipun ruang lingkup hampir sama tetapi karena objek, periode, waktu, dan alat analisis yang digunakan berbeda maka terdapat banyak hal yang tidak sama sehingga dapat dijadikan referensi untuk melengkapi. Berikut ini beberapa ringkasan dari penelitian terdahulu:

1. Wildan Farhat Pinasti (2018) yang berjudul “PENGARUH CAR, BOPO, NPL, NIM DAN LDR TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM PERIODE 2011-2015”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas, NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas, NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas, CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas.

2. Aryo Prakoso (2019) yang berjudul “Pengaruh rasio CAMEL (*Capital, Aset, Management, Equity, dan Liquidity*) terhadap Profitabilitas bank (ROA) pada perusahaan perbankan Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 20013-2015”.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai jawaban atas pokok permasalahan yaitu rasio CAR, NPF, dan NOM mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas bank. Sedangkan rasio BOPO dan FDR tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank

3. Yusriani (2018), yang berjudul “PENGARUH CAR, NPL, BOPO DAN LDR TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM MILIK NEGARA PERSERO DI BURSA EFEK INDONESIA”

Berdasarkan hasil penelitian CAR, NPL, BOPO dan LDR secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), Berdasarkan hasil pengujian secara parsial CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).



**Tabel 2.1**  
**Persamaan Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu**

Peneliti	Wildan Farhat Pinasti (2018)	Yusriani (2018)	Shinta Dewi Vernanda, Endang Tri Widyarti (2016)	Peneliti (2023)
Judul	Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM Dan LDR terhadap Profitabilitas	Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR terhadap Profitabilitas	Analisis Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO, dan SIZE Terhadap ROA	Pengaruh CAR, LDR, NIM terhadap Profitabilitas
Persamaan	BOPO (X2), NIM (X4), LDR (X5), Profitabilitas (Y)	LDR(X2), BOPO (X3) dan Profitabilitas (Y)	LDR(X2), BOPO(X4) dan Profitabilitas (Y)	CAR(X1), LDR(X2), NIM(X3), dan Profitabilitas (Y)
Perbedaan	CAR (X1), dan NPL(X3)	CAR(X1), dan NPL(X2)	CAR(X1), NPL(X3), dan SIZE(X5)	
Objek	Bank Umum	Bank Umum Milik Negara Persero di Bursa Efek Indonesia	Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Sumber: Peneliti (2023)

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi keuangan suatu perusahaan mengenai posisi keuangan apakah keuangan perusahaan dalam keadaan baik atau sebaliknya (Hery 2019). Informasi dalam laporan keuangan ini dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Kasmir (2019:7), pengertian laporan keuangan adalah: Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Suteja (2018), laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari hasil suatu proses akuntansi selama periode tertentu yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan pada umumnya meliputi neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut merupakan suatu bentuk laporan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, perkembangan perusahaan dan hasil usaha suatu perusahaan pada jangka waktu tertentu.

### **2.2.1.1 Tujuan Pembuatan atau Penyusunan Laporan Keuangan**

Tujuan utama pembuatan dan penyusunan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi pihak yang berkepentingan dalam pengambilan suatu keputusan.

Menurut Fahmi (2019:28), tujuan utama dari laporan keuangan adalah: Memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan.

Menurut Kasmir (2017:10), tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan adalah:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.

6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

#### **2.2.1.2 Keterbatasan Laporan Keuangan**

Setiap laporan keuangan yang disusun pasti memiliki keterbatasan tertentu. Menurut Kasmir (2017:16) mengemukakan bahwa ada beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan, yaitu:

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (historis), dimana data-data yang diambil dari data masa lalu.
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.
5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

## **2.2.2 Pengertian dan Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

### **2.2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2017:66), mengemukakan analisis laporan keuangan bahwa: Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki, akan tergambar kinerja manajemen selama ini.

Menurut Munawir (2017:35), analisis laporan keuangan adalah: Analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari dari pada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

### **2.2.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2017:68), tujuan dari analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik aset, kewajiban, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.

3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

### **2.2.3 Pengertian Perbankan**

Menurut Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang nomor 10 tahun 1998 pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan Bank Umum adalah bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Adapun menurut Kasmir (2017:14) dalam bukunya Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya.

Dalam *booklet* Perbankan Indonesia tahun 2009 yang dimaksud dengan perbankan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan

usahanya. Perbankan Indonesia dalam menjalankan fungsinya berasaskan demokrasi ekonomi menggunakan prinsip kehati-hatian. Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Perbankan memiliki kedudukan yang strategis, yakni sebagai penunjang kelancaran sistem pembayaran, pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat di pertanggung jawabkan.

#### **2.2.3.1 Kinerja Perbankan**

Kinerja adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi 2018:142). Kinerja juga merupakan pengawasan terus menerus dan pelaporan penyelesaian program, terutama kemajuan terhadap tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pada dasarnya tujuan dari pengukuran kinerja perbankan tidaklah jauh berbeda dengan kinerja perusahaan pada umumnya. Pengukuran kinerja perusahaan dilakukan untuk melakukan perbaikan dan pengendalian atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Selain itu, pengukuran kinerja juga dibutuhkan untuk menetapkan strategi yang tepat dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan itu merupakan fondasi tempat berdirinya pengendalian yang efektif.

Penilaian kinerja bank sangat penting untuk setiap *stakeholders* bank yaitu manajemen bank, nasabah, mitra bisnis dan pemerintah di dalam pasar keuangan yang kompetitif. Bank yang dapat selalu menjaga kinerjanya dengan baik terutama tingkat profitabilitasnya yang tinggi dan mampu membagikan deviden dengan baik serta prospek usahanya dapat selalu berkembang dan dapat memenuhi ketentuan *prudential banking regulation* dengan baik, maka ada kemungkinan nilai sahamnya dan jumlah dana pihak ketiga akan naik (Fauzia 2017).

Kenaikan nilai saham dan jumlah dana pihak ketiga ini merupakan salah satu indikator naiknya kepercayaan masyarakat kepada bank yang bersangkutan. Kinerja perbankan sendiri sering dinilai terkait erat dengan tingkat kesehatan bank. Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan.

Dalam UU RI No 7 Tahun 1992 tentang Perbankan Pasal 29 disebutkan bahwa Bank Indonesia berhak untuk menetapkan ketentuan tentang kesehatan bank dengan memperhatikan aspek permodalan, kualitas asset, rentabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank. Oleh karena itu Bank Indonesia mengeluarkan surat keputusan direksi Bank Indonesia No.30/277/KEP/DIR tanggal 19 Maret 1998 yang mengatur tata cara penilaian tingkat kesehatan bank.



### 2.2.3.2 Kesehatan Bank

Bank yang sehat memberi manfaat pada semua pihak, yaitu pada pemilik bank, pengelola bank, masyarakat yang menggunakan jasa bank, masyarakat umum, bank sentral, dan pemerintah. Bank yang sehat selalu mengalami pertumbuhan yang baik.

Menurut Sudirman (2017:107), penilaian kesehatan sebuah bank dapat dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui penilaian atas berbagai komponen yang berpengaruh pada kondisi dan perkembangan sebuah bank, seperti:

- a. Penilaian terhadap faktor permodalan atau *capital*.
- b. Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif atau KAP.
- c. Penilaian manajemen bank.
- d. Penilaian rentabilitas atau *earning* bank.
- e. Penilaian likuiditas atau *liquidity* bank.

Semua komponen tersebut disingkat CAMEL dan penilaian tingkat kesehatan bank tersebut dapat dirinci dengan bobot:

1. Komponen permodalan atau *Capital* yang merupakan rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko atau ATMR, dengan bobot nilai 30%.
2. Komponen kualitas aktiva produktif atau KAP atau *assets*, yang terdiri dari:
  - a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif, dengan bobot nilai 25%.

- b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk dengan bobot nilai 5%.
3. Komponen manajemen atau *management*, terdiri dari:
- a. Manajemen umum, dengan bobot nilai 10%.
  - b. Manajemen risiko, dengan bobot nilai 10%.
4. Komponen rentabilitas atau *earning*, yang terdiri atas:
- a. Rasio laba terhadap rata-rata volume usaha, dengan bobot nilai 5%.
  - b. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional, dengan bobot nilai 5%.
5. Komponen likuiditas atau *liquidity*, yang terdiri atas:
- a. Rasio alat likuid, terhadap utang lancar, dengan bobot nilai 5%.
  - b. Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank, dengan bobot nilai 5%.

#### **2.2.4 Capital Adequacy Ratio (CAR)**

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan salah satu indikator kesehatan permodalan bank, untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko misalnya pembiayaan yang diberikan. Penilaian permodalan merupakan penilaian terhadap kecukupan modal bank untuk mengcover risiko saat ini dan mengantisipasi risiko dimasa mendatang. (Sutanto, 2017)

Menurut Kasmir (2017:46), perbandingan rasio tersebut antara rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko dan sesuai ketentuan pemerintah.

Dari pengertian CAR menurut para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, seperti kredit yang diberikan kepada nasabah.

Sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No.3/30/DPNP untuk mengukur *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

#### 2.2.4.1 Kriteria Penilaian *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Menurut PBI Nomor 15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko, Profil risiko adalah profil risiko Bank sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai penilaian tingkat kesehatan bank umum. Penyediaan modal minimum ditetapkan paling rendah sebagai berikut :

- a. 8% (delapan persen) dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Bank dengan profil risiko peringkat 1 (satu);
- b. 9% (sembilan persen) sampai dengan kurang dari 10% (sepuluh persen) dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 2 (dua); 10% (sepuluh persen) sampai dengan kurang dari 11% (sebelas persen) dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 3 (tiga);
- c. 11% (sebelas persen) sampai dengan 14% (empat belas persen) dari ATMR

untuk Bank dengan profil risiko peringkat 4 (empat) atau peringkat 5 (lima).<sup>12</sup> Sedangkan kriteria penilaian tingkat kesehatan *Capital Adequacy Ratio* sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dapat ditunjukkan dalam tabel berikut :

**Tabel 2.2**

**Matriks Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan *Capital Adequacy Ratio*(CAR)**

Rasio CAR	Peringkat	Predikat
$CAR \geq 12\%$	1	Sangat Sehat
$9\% \leq CAR < 12\%$	2	Sehat
$8\% \leq CAR < 9\%$	3	Cukup Sehat
$6\% \leq CAR < 8\%$	4	Tidak Sehat
$CAR \leq 6\%$	5	Sangat Tidak Sehat

(Sumber: Peneliti 2023)

### 2.2.5 Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut Darmawi (2018:59), likuiditas adalah suatu istilah yang dipakai untuk menunjukkan persediaan uang tunai dan aset lain yang dengan mudah dijadikan uang tunai. Alat ukur penilaian kesehatan perbankan dalam faktor likuiditas yang sering digunakan adalah rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Para ahli memberikan definisi mengenai *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Menurut Darmawi (2017:61), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah salah satu ukuran likuid dari konsep persediaan yang berbentuk rasio pinjaman terhadap deposit.

Menurut Kasmir (2017:227), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Dari pengertian LDR menurut para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa LDR adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendahnya likuiditas bank yang bersangkutan. Namun sebaliknya, jika semakin rendah rasio LDR maka semakin tinggi likuiditas bank yang bersangkutan. Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank.

### 2.2.5.1 Indikator Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut Kasmir (2017:225), batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 80%. Namun batas maksimal *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah 110%. Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dihitung dengan membandingkan kredit dengan dana pihak ketiga dimana kredit yang digunakan merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga, dan tidak termasuk kredit yang diberikan kepada pihak lain. Sedangkan dana pihak ketiga merupakan giro, tabungan, dan deposito yang tidak termasuk antar bank.

Menurut Kasmir (2019:228), rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga} + \text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian berdasarkan peringkat komponen LDR dapat dilihat pada tabel 2.4 berikut ini:

Tabel 2.2.5

## Matriks Kriteria Peringkat Komponen Loan to Deposit Ratio (LDR)

Rasio	Peringkat	Predikat
$LDR \leq 75\%$	1	Sangat Baik
$75\% < LDR \leq 85\%$	2	Baik
$85\% < LDR \leq 100\%$	3	Cukup
$100\% < LDR < 120\%$	4	Tidak Baik
$LDR > 120\%$	5	Sangat Tidak Baik

Sumber: SE BI No. 13/1/PBI/2011

### 2.2.6 Net Interest Margin (NIM)

*Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban. Semakin besar rasio ini maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar perubahan NIM suatu bank, maka semakin besar pula laba yang didapat bank tersebut, yang berarti bahwa kinerja keuangan semakin membaik ataupun meningkat (Horman, 2019: 22).

Menurut Frianto (2017:71), bahwa *Net Interest Margin* (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih.

Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga.

Dari pengertian LDR menurut para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa (NIM) adalah ukuran perbedaan antara pendapatan bunga yang dihasilkan oleh bank atau lembaga keuangan lainnya dan jumlah bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman mereka, relatif terhadap jumlah aset mereka.

Sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 untuk mengukur Net Interest Margin (NIM) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

### 2.2.7 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan profit. Investor tentunya akan menanamkan dananya kepada perusahaan dengan laba yang baik untuk memperoleh laba dari modal yang disetorkan. Kinerja perbankan dapat diukur menggunakan rasio perbankan. Salah satu rasio yang dapat mengukur kinerja perbankan adalah rasio profitabilitas. Faktor internal dan eksternal dapat mempengaruhi profitabilitas bank. Faktor internal merupakan faktor yang menentukan profitabilitas bank (Gitman dan Zuter, 2018:134).

Pada dasarnya analisis rasio dikelompokkan ke dalam lima macam kategori. Salah satunya adalah rasio profitabilitas. rasio profitabilitas yaitu rasio yang

mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu (Agus dan Martono, 2015:83).

Profitabilitas suatu bank dapat dilihat berdasarkan rasio yang terdiri dari ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*), NPM (*Net Profit Margin*). dalam penelitian ini, indikator profitabilitas suatu bank konvensional dilihat melalui ROA

#### **2.2.7.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak internal, tetapi juga bagi pihak eksternal atau diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas menurut Kasmir (2017:197), adalah:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Manfaat yang diperoleh rasio profitabilitas menurut Kasmir (2017:198), yaitu:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.



2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

### 2.2.7.2 Pengukuran Rasio Profitabilitas

Secara umum terdapat empat jenis analisis utama yang digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas yakni terdiri dari (Kasmir, 2017:200):

#### 1. *NET PROFIT MARGIN* (NPM)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan, rasio ini akan menggambarkan penghasilan bersih perusahaan berdasarkan total penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

#### 2. *RETURN ON ASSET* (ROA)

Merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan, semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik keadaan suatu perusahaan.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

#### 3. *RETURN ON EQUITY* (ROE)

Merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Pada penelitian ini penulis akan menghitung tingkat profitabilitas dengan menggunakan tolak ukur *RETURN ON ASSET* (ROA).

### **2.2.8 Hubungan CAR Terhadap Profitabilitas**

Menurut Kuncoro (2019:519) CAR adalah kecukupan modal yang menunjukkan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol resiko-resiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.

Diketahui bahwa semakin tinggi CAR maka akan semakin meningkatkan ROA, maka semakin bank kemampuan terkait dalam menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang beresiko. Jika nilai *Capital Adequacy Ratio* tinggi, maka bank dapat membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Peningkatan *Capital Adequacy Ratio* dapat meningkatkan keamanannasabah yang secara tidak langsung dapat meningkatkan kepercayaan nasabah pada bank tersebut, yang kemudian dapat berdampak positif pada peningkatan profitabilitas bank.

### **2.2.9 Hubungan LDR Terhadap Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2017:225), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan

dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. pihak manajemen harus dapat mengelola dana yang dihimpun dari masyarakat untuk kemudian disalurkan kembali dalam bentuk kredit.

Diketahui bahwa semakin naik LDR maka semakin meningkat ROA dengan demikian tingkat likuiditas suatu bank berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank. Semakin optimal tingkat likuiditas bank tersebut, maka dana pihak ke tiga yang disalurkan dalam bentuk kredit semakin besar. Dengan semakin besarnya kredit yang diberikan, maka laba yang akan di peroleh juga semakin besar sehingga kinerja keuangan bank akan meningkat.

#### **2.2.10 Hubungan NIM terhadap Profitabilitas**

Menurut Frianto (2017 :71), bahwa *Net Interest Margin* (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin besar perubahan NIM suatu bank, maka semakin besar pula laba yang didapat bank tersebut, yang berarti bahwa kinerja keuangan semakin membaik ataupun meningkat.

Diketahui bahwa semakin naik NIM maka semakin meningkat ROA. Hal ini berarti kemampuan bank dalam memperoleh laba dari bunga bersih berpengaruh terhadap baik buruknya kinerja keuangan bank tersebut.

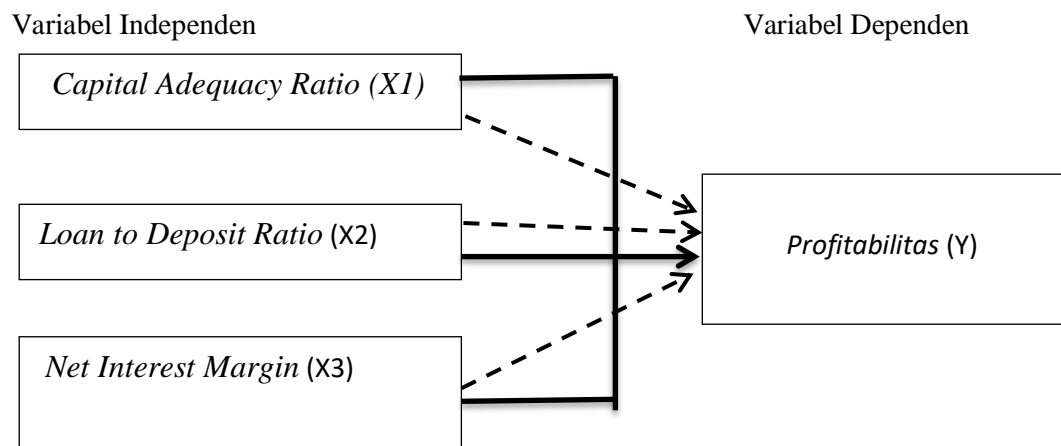
### **2.3 Kerangka konseptual**

Kerangka konseptual disusun untuk menggambarkan hubungan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Kerangka berpikir

disimbolkan dengan (X) sebagai variabel independen/ variabel bebas, sedangkan variabel dependen/ variabel terkait disimbolkan dengan (Y), *Capital Adequacy Ratio*(CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM) merupakan variabel independen, sedangkan *Return on Assets* (ROA) merupakan variabel dependen, kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut ini.

**Gambar 2.3**

**Kerangka konseptual**



Sumber: Peneliti (2023)

Keterangan:

—————> : Hubungan simultan

- - - - -> : Hubungan parsial

Keterangan:

Dalam kerangka konseptual terdapat tiga variabel bebas (*independent*),

yaitu:

$X_1$  = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

$X_2$  = *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

$X_3$  = *Net Interest Margin (NIM)*

Juga terdapat variabel terikat (*dependent*), yaitu:

$Y$  = *Profitabilitas*

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. (Sugiono,2018:63). Selanjutnya hipotesis akan diuji oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sesuai dengan kerangka pemikiran dan untuk memberi arahan pada proses penelitin hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Net Interest Margin (NIM)*, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia.
2. Bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Net Interest Margin (NIM)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia.
3. Bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh dominan dan signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia

## **BAB III**

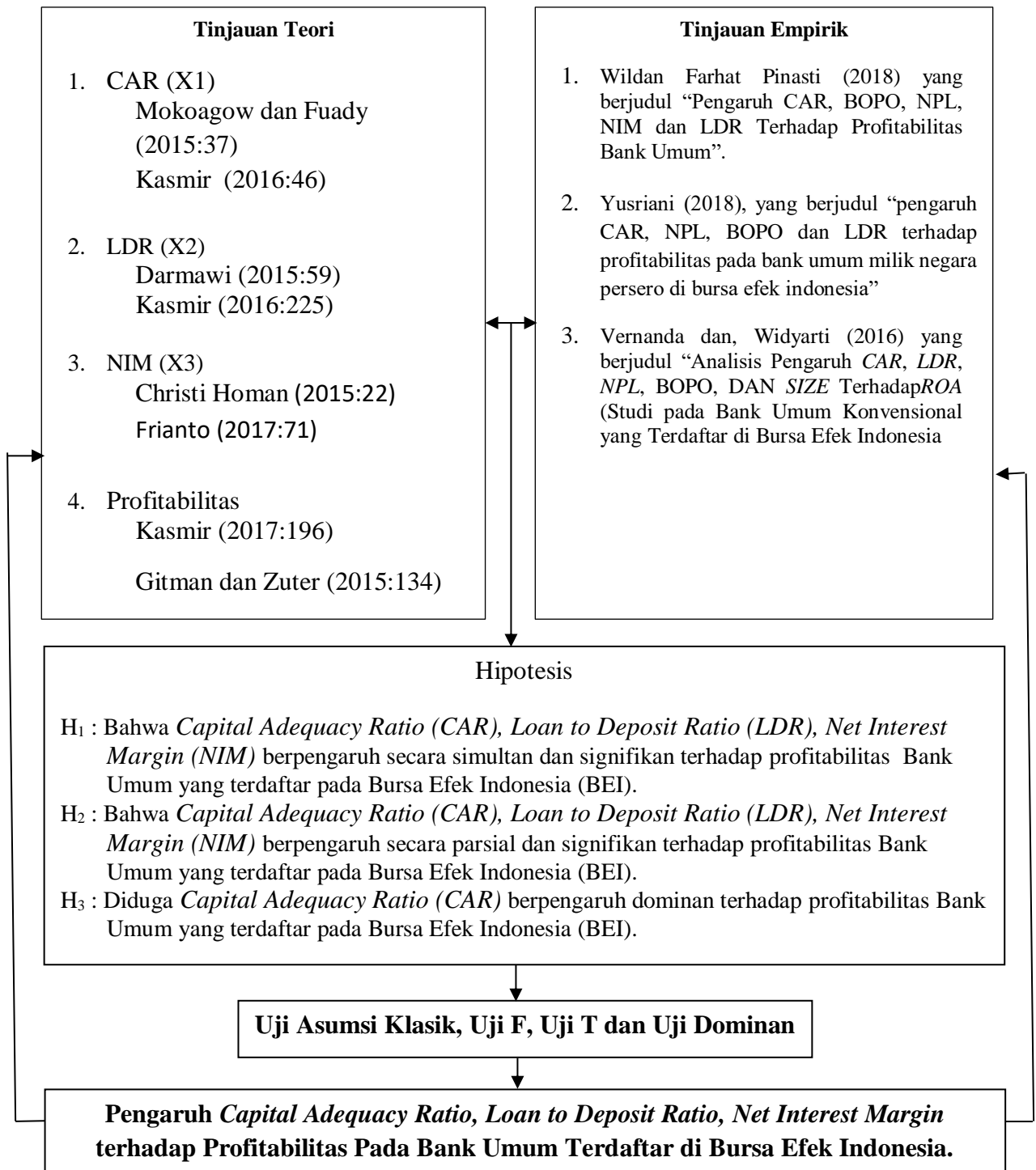
### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Kerangka Proses Berpikir**

*Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Biaya Net Interest Margin (NIM)* sangat besar pengaruhnya terhadap Profitabilitas Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).” Ketiga variabel tersebut bersifat individu sehingga akan terjadi dinamika atau perubahan-perubahan setiap waktu yang harus diantisipasi agar tidak berkembang ke arah hal-hal yang bersifat negatif yang pada akhirnya akan merugikan perusahaan. Untuk menghindari hal-hal yang tak diinginkan terhadap profitabilitas khususnya pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).”, Bank harus terus konsisten atau bahkan terus memperbaiki kinerja keuangan perusahaan sehingga mampu menghasilkan laporan keuangan yang bisa memberikan investor informasi khususnya mengenai *Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM)*.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM)*. terhadap Profitabilitas Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). 2015-2022. Dari uraian tersebut dapat dibangun kerangka konseptual yang merupakan hubungan dari tiga variabel yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM)* dengan profitabilitas

**Gambar 3.1**  
**Kerangka Proses Berpikir**



Sumber : Peneliti (2023)

Berdasarkan tinjauan teori dan tinjauan empirik maka kerangka proses berpikir yang telah ditunjukkan pada Gambar 3.1. Pada penelitian ini, menunjukkan bahwa dengan menggunakan tinjauan teori yang telah disebut sangat perlu dipelajari, karena dapat membantu dalam proses analisis untuk penyelesaian permasalahan. Teori tersebut sangat berkaitan dengan proses berfikir yang hendak diungkapkan dan diperlukan dalam melakukan analisis pengaruh profitabilitas berdasarkan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Net Interest Margin (NIM)*. Oleh karena itu peneliti menggunakan proses berfikir yang terkandung dalam tinjauan teori tersebut adalah sebagai landasan berfikir secara deduktif, artinya peneliti akan menganalisis dan menjawab permasalahan serta mengambil kesimpulan berdasarkan hal-hal yang bersifat umum.

Dalam penelitian ini dibutuhkan hasil penelitian terdahulu, artikel dan jurnal yang relevan dengan permasalahan dalam Gambar 3.1, tampak pada tinjauan empirik yang mengandung proses berfikir secara deduktif yang artinya peneliti akan menganalisis dan menjawab permasalahan serta mengambil kesimpulan berdasarkan atau bertitik tolak dari hal-hal yang bersifat khusus ke arah hal-hal yang bersifat umum. Sehingga didalam melakukan penelitian, peneliti tidak hanya berfikir secara deduktif atau induktif saja, akan tetapi diperlukan suatu interaksi atau keterkaitan antara keduanya dari proses berfikir secara deduktif (tinjauan teori) dan proses berfikir secara induktif (tinjauan empirik) tersebut dapat ditemukan variabel-variabel yang digunakan atas dasar disusunnya *Research Question*.



Kerangka proses berfikir menunjukkan bahwa dari keterkaitan antara tinjauan teori dan tinjauan empiris dapat menghasilkan *Research Question* berupa pertanyaan yang terfokus untuk melakukan penyelesaian permasalahan dalam suatu penelitian. Dari pertanyaan tersebut akan dapat menghasilkan jawaban-jawaban yang dapat diuji kebenarannya sehingga dapat menghasilkan skripsi. Tanda panah (  $\longrightarrow$  ) yang menghubungkan antara skripsi dengan tinjauan teori dan tinjauan empiris dapat diartikan bahwa skripsi ini dapat memberikan kontribusi berupa dukungan dengan memperkuat teori-teori dan penelitian relevan yang telah ada sebelumnya.

### 3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Ada dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel independen atau variabel bebas yang selanjutnya dinyatakan dengan simbol X dan variabel dependen atau variabel tidak bebas yang selanjutnya dinyatakan dengan symbol Y.

#### 1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang diduga mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

##### a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X1)

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau dikenal juga dengan rasio kecukupan modal merupakan kemampuan bank untuk menutup risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya dan kemampuan bank dalam mendanai kegiatan operasionalnya (Mokoagow dan Fuady, 2017:37).

Rumus *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{MODAL}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

**Sumber: SE BI No. 15/ 12 /PBI/2013**

*b. Loan to Deposit Ratio (LDR) (X3)*

Menurut Kasmir (2017:225), batas aman dari *Loan to Deposit Ratio (LDR)* suatu bank adalah sekitar 80%. Namun batas maksimal *Loan Deposit Ratio (LDR)* adalah 110%. Rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dihitung dengan membandingkan kredit dengan dana pihak ketiga dimana kredit yang digunakan merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga, dan tidak termasuk kredit yang diberikan kepada pihak lain. Sedangkan dana pihak ketiga merupakan giro, tabungan, dan deposito yang tidak termasuk antar bank.

Menurut Sudirman (2018:158), rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit Pihak Ketiga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

*c. Net Interest Margin (NIM) (X1)*

Menurut Frianto (2017:71), bahwa *Net Interest Margin (NIM)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih.

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga.

Sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 untuk mengukur Net Interest Margin (NIM) dapat dirumuskan sebagai berikut

## 2. Variabel Terikat/ Profitabilitas (Y)

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan profit". Investor tentunya akan menanamkan dananya kepada perusahaan dengan laba yang baik untuk memperoleh laba dari modal yang disetorkan. Kinerja perbankan dapat diukur menggunakan rasio perbankan. Salah satu rasio yang dapat mengukur kinerja perbankan adalah rasio profitabilitas. Faktor internal dan eksternal dapat mempengaruhi profitabilitas bank. Faktor internal merupakan faktor yang menentukan profitabilitas bank (Gitman dan Zuter, 2017).

Rumus yang digunakan untuk mencari profitabilitas yaitu sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Keterangan :

*Earning After Tax* : laba setelah pajak

*Total Asset* : Total Aset/Aktiva Perusahaan

### **3.3 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi penelitian**

Populasi merupakan subyek penelitian. Menurut Sugiono (2018:115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 81 bank.

#### **3.3.2 Teknik pengambilan sampel**

Menurut Sugiono (2018:116) definisi sampel yaitu sebagai berikut: “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Teknik yang digunakan dalam penelitian adalah *purposive sampling* yang mana sampel dipilih sesuai dengan kriteria-kriteria yang ditentukan. Kriteria perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan tersebut adalah Bank Umum dengan status tetap yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode pengamatan 2017-2022,
2. Perusahaan tersebut tergabung pada indeks LQ45 per 31 Desember periode 2017-2022,

3. Perusahaan tersebut memiliki Laporan Keuangan yang lengkap per 31 Desember periode 2017-2022,
4. Perusahaan tersebut memiliki data tentang *Car Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Net Interest Margin (NIM)* dan ROA yang lengkap periode pengamatan 2017-2022.

**Table 3.3**  
**Berikut sampel penelitian**

No	Kode Saham	Nama Emiten	Keterangan
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk	Tetap
2	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Tetap
3	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Tetap
4	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	Tetap
5	BTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Tetap

Sumber : Data diolah dari Bursa Efek Indonesia

### 3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 3.4.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di bursa efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data laporan keuangan perusahaan secara online melalui websie [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang merupakan situs resmi dari Bursa Efek Indonesia.

#### 3.4.2 Waktu Penelitian

Dalam hal ini penulis melakukan penelitian yang dilaksanakan pada bulan Februari 2023 sampel dengan data yang diperlukan sudah lengkap untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.5.1 Jenis data**

**3.5.2** Penelitian ini menggunakan data skunder yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain). Sugiyono, (2016:131). Data dalam penelitian ini, data sekunder berupa dokumen yang diperoleh dari IDX/Bursa Efek Indonesia malalui internet yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan pada Bank Umum yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). **Sumber data**

Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan pada penelitian ini berupa laporan keuangan Perusahaan subsektor yang diperoleh dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang merupakan situs resmi dari Bursa Efek Indonesia.

#### **3.5.3 Metode Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2018:401) teknik pengumpulan data adalah:“Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang mendukung penelitian ini”.

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan yang dijadikan unit analisis dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

##### **1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)**

Memperoleh data sekunder penulis melakukan studi kepustakaan yang dilakukan untuk memperoleh landasan teoritis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dilakukan dengan cara membaca, mengkaji, meneliti, dan menelaah

literatur-literatur berupa jurnal-jurnal, buku maupun makalah yang berhubungan erat dengan topik perubahan laba, sehingga diperoleh informasi sebagai dasar teori dan acuan untuk mengolah data-data yang diperoleh di lapangan.

## 2. Pengumpulan Data Sekunder

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data observasi dengan data sekunder berupa laporan keuangan pada Bank Umum yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

## 3. Riset Internet (*Online Research*)

Pada penelitian ini penulis berusaha memperoleh berbagai data dan informasi lainnya yang berhubungan dan dapat mendukung penelitian ini.

### **3.6 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis**

#### **3.6.1 Metode Analisis Data**

Untuk melihat besarnya pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Net Interest Margin (NIM)* sebagai variabel bebas terhadap Profitabilitas sebagai variabel terikat maka digunakan metode analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah teknik statistik melalui koefisien parameter untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengaruh variabel independen dapat diukur secara simultan dan parsial. Menurut Sugiono (2018:206) analisis data adalah “Kegiatan setelah seluruh data terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

### 3.6.1.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari suatu model regresi. Sebelum melakukan analisis regresi dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan antara lain :

#### a. Uji Normalitas

Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. 79 Salah satu metode yang bisa digunakan untuk mendeteksi masalah normalitas yaitu: uji Kolmogorov-Smirnov yang digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Pengujian normalitas data pada penelitian menggunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov yang mana dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka data tersebut berdistribusi normal
- 2) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka data tersebut tidak berdistribusi normal

#### b. Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui apakah model persamaan struktural yang dihasilkan tidak terjadi autokorelasi, maka dapat dilakukan uji Durbin-Watson. Pengujian autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diurutkan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross sectional*). Hal ini mempunyai arti bahwa suatu tahun tertentu dipengaruhi oleh tahun



sebelumnya atau dipengaruhi oleh series dan cross sectional menyebabkan uji F dan uji T menjadi tidak akurat. Gejala autokorelasi mengakibatkan hasil analisis regresi tidak lagi efisien atau varian tidak lagi maksimum.

**c. Uji Multikolinieritas**

Multikolinearitas timbul akibat adanya kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada diluar model, untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, Nugroho menyatakan jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari uji multikolinearitas.

**d. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual 1 pengamat ke pengamat yang lain. Jika *variance* dari residual 1 pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot* model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika:

- (1) penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola;
- (2) titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0;
- (3) titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.

### 3.6.1.2 Uji Regresi Linier Berganda

Analisi regresi adalah teknik statistika yang berguna untuk memeriksa dan memodelkan hubungan diantara variabel-variabel. Regresi berganda sering kali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisi regresi yang mengakibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas.

Pembuktian terhadap hipotesis ini dilakukan pengujian dengan rumus persamaan Regresi Linier Berganda:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e.$$

Dimana:

Y = Profitabilitas

a = Konstanta

$B_{1,2,3}$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

$X_2$  = *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

$X_3$  = *Net Interest Margin (NIM)*

e = error

Untuk menilai ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari nilai statistik T, nilai statistik F dan nilai koefisien determinasi.

### 3.6.2 Uji Hipotesis

Pada pengujian hipotesis yang akan diuji yaitu:

$H_1$  = Bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Biaya Net Interest Margin (NIM)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

$H_2$  = Bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Biaya Net Interest Margin (NIM)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

$H_3$  = Diduga *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh dominan terhadap profitabilitas Bank Umum yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

### 3.6.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap model regresi berganda Pada penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu pengujian menyeluruh atau simultan (uji F), pengujian individu atau parsial (uji T), uji determinasi ( $R^2$ ) dan pembuktian dominan.

#### 3.6.3.1 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji variabel bebas (*Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Net Interest Margin (NIM)*) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Profitabilitas).

1.  $H_0$  : Variabel-variabel bebas meliputi *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Net Interest Margin (NIM)* secara serempak

mempunyai pengaruh tidak signifikan pada variabel terikat yaitu Profitabilitas Bank Umum yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

2.  $H_a$  : Variabel-variabel bebas meliputi *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Net Interest Margin (NIM)* secara serempak mempunyai pengaruh signifikan pada variabel terikat yaitu Profitabilitas pada Bank Umum yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Adapun pedoman untuk mengambil keputusan yaitu dengan memakai nilai harga saham signifikansi, yaitu:

- a. Jika signifikansi  $F > 0.05$ , berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Net Interest Margin (NIM)* yang tidak signifikan secara bersama-sama terhadap Profitabilitas.
- b. Jika signifikansi  $F < 0.05$ , berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Net Interest Margin (NIM)* yang berpengaruh secara signifikan secara bersama-sama Profitabilitas.

### 3.6.3.2 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji T dipakai untuk menganalisis tingkat signifikan pengaruh masing-masing variabel bebas pada variabel terikat, apakah variabel X1, X2 dan X3 benar-benar secara parsial mempengaruhi variabel Y (Profitabilitas). Adapun hipotesis statistik yang dirumuskan dalam pengujian ini adalah:

1.  $H_o$  : Variabel-variabel bebas meliputi *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Net Interest Margin (NIM)* secara parsial atau

individu mempunyai pengaruh tidak signifikan pada variabel terikat yaitu Profitabilitas Bank Umum yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

2.  $H_a$  : Variabel-variabel bebas meliputi *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Net Interest Margin (NIM)* secara parsial atau individu mempunyai pengaruh signifikan pada variabel terikat yaitu Profitabilitas Bank Umum yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Adapun pedoman dalam mengambil keputusan yaitu dengan memakai Profitabilitas signifikan, yaitu:

- a. Jika signifikan  $T > 0.05$ , secara parsial berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Net Interest Margin (NIM)* yang tidak signifikan secara parsial.
- b. Jika signifikan  $T < 0.05$ , secara parsial berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Net Interest Margin (NIM)* yang signifikan secara parsial.

### **3.6.3.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016: 95).

#### **3.6.3.4 Pembuktian Dominan**

Pembuktian dominan bisa dilihat dari  $\beta$ . Antara  $\beta_1$ ,  $\beta_2$ ,  $\beta_3$  mana dari ketiga variabel yang menunjukkan nilai  $\beta$  lebih besar dari  $\beta$  yang lain maka, variabel yang mempunyai nilai  $\beta$  yang paling besar tersebut berpengaruh dominan signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu Profitabilitas Bank Umum yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Deskripsi Obyek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan teknik yang digunakan dalam penelitian adalah *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan tersebut adalah Bank Umum Komersil yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode pengamatan 2017-2022
2. Perusahaan tersebut tergabung pada indeks LQ45 per 31 Desember periode 2017-2022, dimana LQ45 adalah indeks pasar saham di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari 45 perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu, yaitu: Termasuk dalam top 60 perusahaan dengan kapitalisasi pasar tertinggi dalam 1-2 bulan terakhir
3. Perusahaan tersebut memiliki Laporan Keuangan yang lengkap per 31 Desember periode 2017-2022,
4. Perusahaan tersebut memiliki data tentang *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Net Interest Margin (NIM)*, dan *Return on Assets (ROA)* yang lengkap periode pengamatan 2017-2022.

Berdasarkan kriteria penelitian sampel diatas, diperoleh sampel sebanyak 5 perusahaan. Dengan rincian sebagai mana terlihat pada tabel 4.1 di halaman.

Adapun deskripsi perusahaan sampel adalah sebagai berikut:

#### **4.1.1. PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA)**

BCA didirikan oleh Sudono Salim pada tanggal 21 Februari 1957 dan berkantor pusat di Jakarta, sesuai Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia no.42855/ U.M.II tertanggal 14 Maret 1957 perihal ijin melakukan usaha bank. Pada tanggal 1 Mei 1975, pengusaha Mochtar Riady bergabung di BCA. BCA melakukan merger dengan dua bank lain pada 1977. Salah satunya Bank Gemari yang dimiliki Yayasan Kesejahteraan Angkatan Bersenjata Republik Indonesia. Kantor Bank Gemari pun dijadikan kantor cabang BCA. *Merger* itu membuat BCA bisa menjadi bank devisa.

Adapun visi BCA, yaitu menjadi “Bank pilihan utama andalan masyarakat, yang berperan sebagai pilar penting perekonomian Indonesia”. Sedangkan misi BCA adalah :

1. Membangun institusi yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran dan solusi keuangan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.,
2. Memahami beragam kebutuhan nasabah dan memberikan layanan finansial yang tepat demi tercapainya kepuasan optimal bagi nasabah,
3. Meningkatkan nilai *franchise* dan nilai *stakeholders* BCA.

#### **4.1.2. PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI)**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 1992, tanggal 29 April 1992, telah dilakukan penyesuaian bentuk hukum BNI menjadi Perusahaan Perseroan Terbatas (Persero). Penyesuaian bentuk hukum menjadi Persero, dinyatakan dalam Akta No. 131, tanggal 31 Juli 1992, dibuat di hadapan Muhani



Salim, S.H., yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 11 September 1992 Tambahan No. 1A.

PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk pada awalnya sebagai Bank sentral dengan nama “Bank Negara Indonesia” berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946. Kemudian berdasarkan Undang-Undang No. 17 tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi “Bank Negara Indonesia 1946”, dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara. Selanjutnya, peran BNI sebagai Bank yang diberi mandat untuk memperbaiki ekonomi rakyat dan berpartisipasi dalam pembangunan nasional dikukuhkan oleh UU No. 17 tahun 1968 tentang Bank Negara Indonesia 1946.

Visi BNI adalah menjadi Lembaga Keuangan yang Unggul dalam Layanan dan Kinerja, sedangkan Misi BNI adalah:

1. Memberikan layanan prima dan solusi yang bernilai tambah kepada seluruh nasabah, dan selaku mitra pilihan utama.
2. Meningkatkan nilai investasi yang unggul bagi investor.
3. Menciptakan kondisi terbaik bagi karyawan sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi.
4. Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab kepada lingkungan dan komunitas.
5. Menjadi acuan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola perusahaan yang baik.

#### **4.1.3. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI)**

Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah tanggal 16 Desember 1895 oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama *De*

*Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden* atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto". Melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuklah Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan *Nederlandsche Maatschappij* (NHM).

Berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan. Setelah berjalan selama satu bulan, keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

Visi Bank BRI adalah "Menjadi *The Most Valuable Bank* di Asia Tenggara dan *Home to the Best Talent*". Sedangkan misi Bank BRI adalah:

1. Memberikan yang terbaik

Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada segmen mikro, kecil, dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat

2. Menyediakan pelayanan yang prima

Memberikan pelayanan prima dengan fokus kepada nasabah melalui sumber daya manusia yang profesional dan memiliki budaya berbasis kinerja

(*performance-driven culture*), teknologi informasi yang handal dan *future ready*, dan jaringan kerja konvensional maupun digital yang produktif dengan menerapkan prinsip *operational and risk management excellence*.

### 3. Bekerja dengan Optimal dan Baik

Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) dengan memperhatikan prinsip keuangan berkelanjutan dan praktik *Good Corporate Governance* yang sangat baik.

#### **4.1.4. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI)**

Bank Mandiri didirikan pada 2 Oktober 1998, sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank pemerintah -- yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia -- dilebur menjadi Bank Mandiri, dimana masing-masing bank tersebut memiliki peran yang tak terpisahkan dalam pembangunan perekonomian Indonesia.

Visi PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk adalah “Menjadi Lembaga Keuangan Indonesia yang paling dikagumi dan selalu progresif”, sedangkan Misi PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk adalah :

1. Berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pasar
2. Mengembangkan sumber daya manusia profesional
3. Memberi keuntungan yang maksimal bagi stakeholder
4. Melaksanakan manajemen terbuka
5. Peduli terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan

#### 4.1.5 PT.Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BTN)

Bank BTN adalah Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang berbentuk perseroan terbatas dan bergerak di bidang jasa keuangan perbankan. Cikal bakal Bank BTN dimulai dengan didirikannya Postspaarbank di Batavia pada tahun 1897, pada masa pemerintah Belanda.

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (Bank BTN) adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang Perbankan. Kami berkomitmen menjadi Bank yang melayani dan mendukung pembiayaan sektor perumahan melalui tiga produk utama: perbankan perseorangan, bisnis, dan syariah.

Visi Bank BTN :

Menjadi *The Best Mortgage Bank* di Asia Tenggara pada tahun 2025

Misi Bank BTN :

1. Secara aktif mendukung pemerintah dalam memajukan kesejahteraan masyarakat Indonesia melalui kepemilikan rumah
2. Mewujudkan kehidupan yang diimpikan jutaan rakyat Indonesia melalui penyediaan rumah yang layak
3. Menjadi *home of Indonesia's best talent*
4. Meningkatkan *shareholder value* dengan berfokus pada pertumbuhan profitabilitas yang berkelanjutan sebagai perusahaan *bluechip* dengan prinsip manajemen risiko yang kokoh
5. Menjadi mitra keuangan bagi para pemangku kepentingan dalam ekosistem perumahan dengan menyediakan solusi menyeluruh dan layanan terbaik melalui inovasi digital.

## 4.2. Diskripsi Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan dan menganalisa pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Net Interest Margin (NIM)* terhadap Profitabilitas Bank Umum Komersil yang diproksikan melalui ROA yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Deskripsi mengenai variabel dependen dan independen dapat di lihat pada tabel 4.3 dibawah ini.

**Table 4.2**  
**Daftar Sampel Penelitian**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	30	16.80	25.80	21.0670	2.56889
LDR	30	62.00	113.50	86.0463	11.00935
NIM	30	3.06	7.93	5.3727	1.13407
ROA	30	.13	3.90	2.4240	1.05894
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Hasil SPSS, Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dijelaskan gambaran variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil output deskriptif statistik dengan jumlah N sebanyak 30. Nilai ROA tertinggi adalah 3,90 sedangkan nilai ROA terendah adalah 0,13 dan rata-rata nilai ROA adalah 2,42. Nilai CAR tertinggi adalah 25,80 sedangkan nilai CAR terendah adalah 16,80 dan rata-rata nilai CAR sebesar 21,06. Nilai LDR tertinggi adalah 113,5 sedangkan LDR terendah adalah 62,0 dan rata-rata nilai LDR sebesar 86,04. Nilai NIM tertinggi adalah 7,93 sedangkan NIM terendah adalah 3,06 dan rata-rata nilai NIM sebesar 5,37.

### **4.3. Analisis Hasil Penelitian**

#### **4.3.1. Uji Asumsi Klasik**

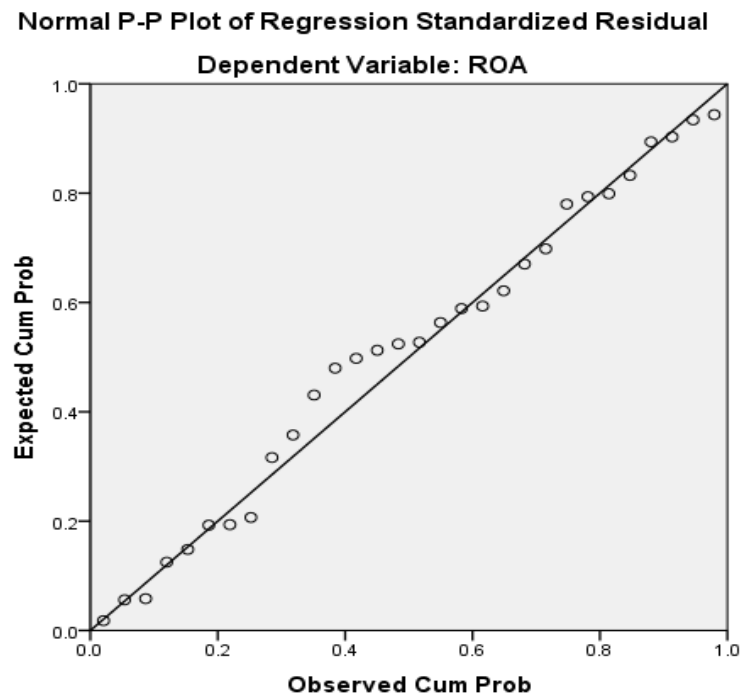
Dalam analisis regresi linier berganda terdapat beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi, agar menghasilkan estimator yang akurat dan mendekati atau sama dengan kenyataan. Asumsi-asumsi dasar tersebut dikenal sebagai asumsi klasik, terdiri atas: tidak terjadi autokorelasi, tidak terjadi heteroskedastisitas, dan tidak terjadi multikolinieritas.

##### **4.3.1.1. Uji Normalitas**

Untuk mengetahui model regresi memenuhi asumsi normalitas dapat digunakan analisis gambar normal plot. Jika titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka model memenuhi asumsi normalitas.

**Gambar 4.1**

**Uji Normalitas Data**



Sumber : Lampiran 2 (2023)

**4.3.1.2. Uji Autokorelasi**

Untuk mengetahui apakah model persamaan struktural yang dihasilkan tidak terjadi autokorelasi, maka dapat dilakukan uji Durbin-Watson. Pengujian autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diurutkan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross sectional*). Hal ini mempunyai arti bahwa suatu tahun tertentu dipengaruhi oleh tahun sebelumnya atau dipengaruhi oleh *time series* dan *cross sectional* menyebabkan uji F dan uji t menjadi tidak akurat. Gejala autokorelasi mengakibatkan hasil analisis regresi tidak lagi efisien atau varian tidak lagi maksimum. Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi, dapat dilakukan uji “Durbin-Watson” dengan ketentuan berikut :

**Tabel 4.3****Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No Disicion	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No Disicion	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif, atau negatif	Tidak Ditolak	$D_u < d < 4 - d_u$

Sumber :Imam Ghozali, (2018:111)

Dari hasil perhitungan statistik melalui SPSS yang terlampir pada Lampiran 2 didapatkan nilai Durbin-Watson sebesar 2,105. Nilai Durbin-Watson yang diperoleh berada pada kriteria  $1,6498 \leq 2,105 \leq 2,3502$  berarti model persamaan struktural dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

#### 4.3.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian gejala heteroskedastisitas dalam persamaan regresi linier berganda dapat diketahui dengan metode *Scatterplot*. Gejala heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada *Scatterplot*. Gejala heteroskedastisitas terjadi sebagai akibat ketidaksamaan data, atau bervariasinya data yang diteliti. Salah satu cara untuk mendeteksi kemungkinan terjadinya gejala tersebut adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada *scatterplot diagram*, di mana sumbu X adalah Y yang telah di prediksi, dan sumbu Y adalah residual

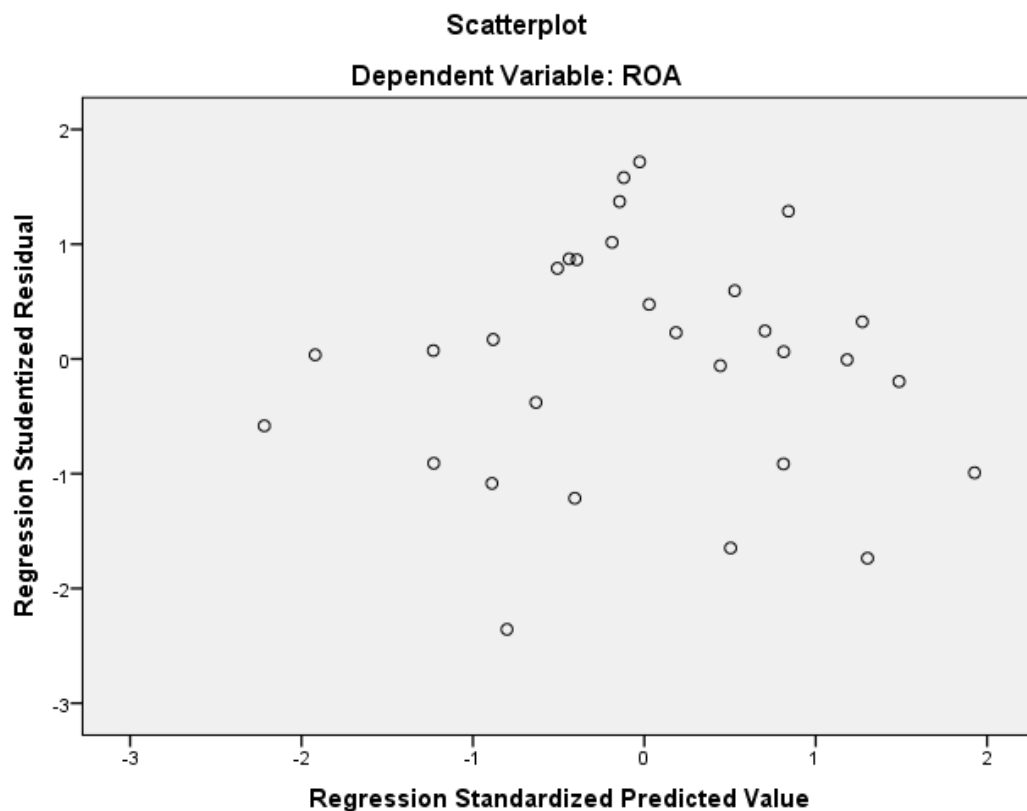


yang telah di-*studentized*. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan *scatterplot diagram* adalah:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (*point-point*) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil uji gejala heteroskedastisitas pada dua persamaan struktural yang dihasilkan pada penelitian ini ditunjukkan pada Gambar 4.1 di bawah ini

**Gambar 4.1.**  
**SCATTERPLOT**



Sumber : Lampiran 2

Gambar 4.1 di atas menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas, dimana titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga model persamaan yang dihasilkan baik untuk model persamaan struktural 1 maupun persamaan struktural 2 dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.3.1.4. Uji Multikolinieritas

Untuk menguji apakah pada model regresi atau model persamaan struktural terdapat korelasi antar variabel bebasnya dapat dilakukan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *tolerance*. Dikatakan ada multikolinearitas jika nilai  $VIF > 10$  dan/atau nilai  $tolerance < 0,01$ . Multikolinieritas menunjukkan adanya korelasi antar variabel bebas dalam persamaan regresi yang menyebabkan *standart error* menjadi tinggi dan sensitif terhadap perubahan data, sehingga koefisien regresi menjadi kurang teliti dan tingkat signifikansi yang salah juga semakin besar.

**TABEL 4.1**  
**DETEKSI GEJALA MULTIKOLINIERITAS**

Model		Coefficients <sup>a</sup>	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CAR	.371	2.695
	LDR	.517	1.935
	NIM	.628	1.593

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Lampiran 2

Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa besaran nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* untuk masing-masing variabel bebas terlihat berada di bawah angka 10, demikian pula nilai *tolerance* mendekati angka 1, sehingga pada persamaan struktural 1 dan

persamaan struktural 2 yang dihasilkan pada penelitian ini dapat disimpulkan antara variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

#### 4.3.1.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk melihat *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Net Interest Margin (NIM)* terhadap profitabilitas bank umum komersil yang diprosikan melalui ROA yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ringkasan hasil analisis regresi linier berganda ditunjukkan pada Tabel 4.4. dibawah ini.

**Tabel 4.2**

#### Hasil Perhitungan Analisa Regresi Linear Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.124	2.161		-.057	.955
	CAR	.027	.067	.065	.400	.692
	LDR	-.019	.013	-.201	-1.449	.159
	NIM	.678	.117	.726	5.772	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.4 di atas maka prediksi profitabilitas (ROA) dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = - 0,124 + 0.027 X_1 + (- 0,019 X_2) + 0.678 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas (ROA)

X1 = *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

X2 = *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

X3 = *Net Interest Margin (NIM)*

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa koefisien variabel *Net Interest Margin (NIM)* bertanda Positif. Hal ini berarti bahwa variabel tersebut mempunyai pengaruh yang searah dengan variabel terikat. Artinya jika nilai variabel bebas naik, maka nilai variabel terikatnya juga akan naik, begitu pula sebaliknya. Sedangkan variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Loan To Deposit Ratio (LDR)* bertanda negatif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak mempunyai pengaruh yang searah dengan variabel terikat. Artinya jika nilai variabel bebas naik, maka nilai variabel terikatnya akan turun, begitu pula sebaliknya. Adapun penjelasan rinci mengenai persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

a. Konstanta Regresi

Konstanta regresi sebesar -0,124 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel bebas yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Net Interest Margin (NIM)* sebesar 0, maka profitabilitas (ROA) sebesar -0,124.

b. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Besarnya koefisien X1 adalah 0,027 yang menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dengan profitabilitas (ROA). Tanda negatif menunjukkan pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

berlawanan arah terhadap profitabilitas (ROA) yaitu jika variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* turun sebesar satu satuan maka profitabilitas (ROA) akan naik sebesar 0,027 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan, begitu juga sebaliknya

c. *Loan Deposit Ratio (LDR)*

Besarnya koefisien X2 adalah -0,019 yang menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *Loan Deposit Ratio (LDR)* dengan profitabilitas (ROA). Tanda positif menunjukkan pengaruh *Loan Deposit Ratio (LDR)* searah terhadap profitabilitas (ROA) yaitu jika variabel *Loan Deposit Ratio (LDR)* naik sebesar satu satuan maka profitabilitas (ROA) akan naik sebesar -0,019 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan, begitu juga sebaliknya.

d. *Net Interest Margin (NIM)*

Besarnya koefisien X3 adalah 0,678 yang menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara *Net Interest Margin (NIM)* dengan profitabilitas (ROA). Tanda negatif menunjukkan pengaruh *Net Interest Margin (NIM)* berlawanan terhadap profitabilitas (ROA) yaitu jika variabel *Net Interest Margin (NIM)* naik sebesar satu satuan maka profitabilitas (ROA) akan turun sebesar 0,678 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan, begitu juga sebaliknya.

#### 4.4. Hasil Pengujian Hipotesis

##### 4.4.1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara bersama-sama pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas, dan nilai pasar terhadap harga saham. Dalam uji F ini, nilai yang digunakan adalah nilai F dan nilai *Sig* yang terdapat dalam tabel anova yang disajikan di bawah ini dalam tabel 4.5 Adapun pedoman untuk mengambil keputusan yaitu dengan memakai nilai profitabilitas (ROA) signifikansi, yaitu:

- a. Jika signifikansi  $F > 0.05$ , *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Net Interest Margin (NIM)* berpengaruh terhadap ROA yang tidak signifikan secara bersama-sama.
- b. Jika signifikansi  $F < 0.05$ , berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Net Interest Margin (NIM)* berpengaruh terhadap ROA yang signifikan secara bersama-sama.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24.127	3	8.042	24.915	.000 <sup>b</sup>
	Residual	8.393	26	.323		
	Total	32.520	29			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NIM, LDR, CAR

Sumber : Lampiran 2

Nilai  $F_{\text{tabel}}$  adalah :

$$Df1 = K - 1 = 4 - 1 = 3$$

$$Df2 = N - K = 30 - 4 = 26$$

$$F_{\text{tabel}} = 2,95$$

Uji F digunakan untuk menguji variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Net Interest Margin (NIM)* secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Profitabilitas). Pada tabel 4.5 diatas, diketahui bahwa nilai  $F_{\text{hitung}}$  sebesar  $24,915 > F_{\text{tabel}}$  sebesar 2,95 dengan tingkat signifikan sebesar 0.000 yang berarti lebih kecil ( $<$ ) dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Net Interest Margin (NIM)* secara simultan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap ROA.

Sehingga hipotesis pertama terbukti bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Net Interest Margin (NIM)*, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Komersil yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia.

#### 4.4.2. Uji Parsial (Uji t)

Uji T dipakai untuk menganalisis tingkat signifikan pengaruh masing-masing variabel bebas pada variabel terikat, apakah variabel X1, X2 dan, X3 benar-benar secara parsial mempengaruhi variabel Y (Profitabilitas). Adapun pedoman dalam mengambil keputusan yaitu dengan signifikan, yaitu:

- a. Jika signifikan  $T > 0.05$ , secara parsial *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Net Interest Margin (NIM)* berpengaruh terhadap ROA yang tidak signifikan.

- b. Jika signifikan  $T < 0.05$ , secara parsial berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Net Interest Margin (NIM)* berpengaruh terhadap ROA yang signifikan.

Hasil uji t setelah uji statistik SPSS dapat dilihat pada tabel *coefficients* yang akan disajikan dalam tabel 4.7. dibawah ini:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Parsial (Uji T)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.124	2.161		-.057	.955
	CAR	.027	.067	.065	.400	.692
	LDR	-.019	.013	-.201	-1.449	.159
	NIM	.678	.117	.726	5.772	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Lampiran 2

Dari tabel di atas dapat dilihat ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel terikatnya, dapat dianalisis melalui uji t dengan perincian sebagai berikut:

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* (X1) terhadap Return On Assets (ROA)

Pada tabel 4.6 diketahui bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* mempunyai nilai signifikansi t dengan nilai 0,692 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang artinya secara parsial *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Return On Assets (ROA)



2. Pengaruh *Loan to Deposits Ratio (LDR)* (X2) terhadap Return On Assets (ROA)

Pada tabel 4.6 diketahui bahwa variabel *Loan to Deposits Ratio (LDR)* mempunyai nilai signifikansi t dengan nilai 0,159 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang artinya secara parsial *Loan to Deposits Ratio (LDR)* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Return On Assets (ROA).

3. Pengaruh *Net Interest Margin (NIM)* (X3) terhadap Return On Assets (ROA)

Pada tabel 4.6 diketahui bahwa signifikansi t untuk variabel adalah 0,000 dimana nilai sig t tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, atau secara parsial *Net Interest Margin (NIM)* berpengaruh positif signifikan terhadap Return On Assets (ROA).

#### 4.4.3. Pembuktian Variabel Dominan

Dari hasil analisis dan pengujian dengan menggunakan program SPSS pada tabel 4.6, diketahui bahwa nilai  $\beta$  untuk *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah 0,065 sedangkan nilai  $\beta$  untuk *Loan Deposits Ratio (LDR)* adalah -0,201 dan nilai  $\beta$  untuk *Net Interest Margin (NIM)* adalah 0,726. Dari nilai  $\beta$  tersebut maka diketahui bahwa nilai  $\beta$  terbesar adalah nilai  $\beta$  *Net Interest Margin (NIM)* sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel yang berpengaruh dominan dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum adalah *Net Interest Margin (NIM)*. Pembuktian dominan bisa dilihat dari  $\beta$ . Antara  $\beta_1$ ,  $\beta_2$ ,  $\beta_3$  mana dari ketiga variabel yang menunjukkan nilai  $\beta$  lebih besar dari  $\beta$  yang lain maka, variabel yang mempunyai nilai  $\beta$  yang paling besar tersebut berpengaruh dominan signifikan terhadap variabel terikatnya

yaitu profitabilitas (ROA) Bank Umum Komersil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hipotesis Ketiga menyatakan bahwa diduga CAR berpengaruh dominan dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Komersil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil tersebut membuat  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

#### 4.4.4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai *squared multiple correlation* ( $R^2$ ) untuk variabel ROA sebagaimana terlihat pada tabel 4.7 di bawah ini adalah sebesar 0,742 , artinya adalah 74,2% variasi pada ROA (Y) bank umum yang menjadi sampel, dapat dijelaskan oleh variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)(X1)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)(X2)*, *Net Interest Margin (NIM)(X3)*.

**Tabel 4.5**

#### Hasil Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.861 <sup>a</sup>	.742	.712	.56815	1.566

a. Predictors: (Constant), NIM, LDR, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Lampiran 2

#### 4.5. Pembahasan

Selanjutnya akan dibahas bagaimana hubungan atau *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Net Interest Margin (NIM)* terhadap ROA bank umum komersil yang terdaftar di BEI.

H1 = Bahwa *Capital Adequacy Ratio (X1)*, *Loan to Deposit Ratio (X2)*, *Net Interest Margin (X3)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada bank umum komersil yang terdaftar di BEI.

**Tabel 4.6**  
**Korelasi Parsial**

Model	Koefisien ( $\beta$ )	T	Sig. T	Parsial (r)	$r^2$
CAR (X1)	0,027	0,400	0,692	0,078	0,173
LDR (X2)	-0,019	-0,1449	0,159	-0,273	0,004
NIM (X3)	0,678	0,5772	0,000	0,749	0,658

Sumber: Lampiran 2

##### 4.5.1 Pengaruh CAR Terhadap ROA

Terbukti pada penelitian ini bahwa variabel CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA dengan arah negatif. Hal ini ditunjukkan pada Tabel 4.8 yang menjelaskan besarnya koefisien jalur regresi variabel CAR terhadap ROA adalah sebesar 0,027 (Sig.= 0,692  $\rightarrow$  Signifikan). Artinya jika variabel CAR berubah (meningkat) ke arah yang negatif 1 tingkatan maka ROA juga akan meningkat sebesar 0,027. Kontribusi variabel NIM terhadap ROA dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) = 0,173 sehingga dapat dinyatakan bahwa kontribusi variabel CAR sebesar 17%. Sedangkan hubungan atau korelasi (r) variabel CAR dengan ROA adalah sebesar 0,078 dengan signifikansi sebesar 0,692. Nilai korelasi ini menunjukkan tingkat keeratn hubungan antara variabel CAR dengan variabel ROA adalah cukup erat (sangat erat jika mendekati 1).

Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya cukup baik dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio*. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Menurut Frianto (2019:71), bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih.

Hal ini senada dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh penelitian Yusriani (2018) yang menyatakan bahwa CAR memiliki berpengaruh signifikan terhadap ROA dan juga sesuai dengan hasil penelitian Wildan Farhat Pinasti (2018) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dengan arah positif.

#### **4.5.2 Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap ROA**

Terbukti bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan arah negatif pada penelitian ini. Hal ini ditunjukkan pada Tabel 4.8 yang menjelaskan besarnya koefisien jalur regresi variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) adalah sebesar -0,019 (Sig.= 0,159 → Signifikan). Artinya jika variabel variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berubah (meningkat) ke arah yang negatif 1 tingkatan maka *Return On Assets* (ROA) juga akan meningkat sebesar -0,019.

Kontribusi variabel variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Return On Assets (ROA) dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) = 0,004 sehingga dapat dinyatakan bahwa kontribusi variabel variabel *Loan to Deposit*

*Ratio* (LDR) sebesar 4%. Sedangkan hubungan atau korelasi ( $r$ ) variabel variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan *Return On Assets* (ROA) adalah sebesar -0,273 dengan signifikan sebesar 0,159. Nilai korelasi ini menunjukkan tingkat keeratan hubungan antara variabel variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan variabel ROA adalah kurang erat (sangat erat jika mendekati 1).

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Perusahaan memiliki nilai *Loan Deposit Ratio* yang tinggi atau kemampuan perusahaan dalam membayar kreditnya cukup baik tetapi itu dapat berdampak pada nilai keuangan yang dimiliki perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Menurut Kasmir (2019:227), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Hal ini tidak senada dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh hasil penelitian Yusriani (2018) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

#### **4.5.3 Pengaruh NIM Terhadap ROA**

Terbukti pada penelitian ini bahwa variabel NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan arah positif. Hal ini ditunjukkan pada Tabel 4.8 yang menjelaskan besarnya koefisien jalur regresi variabel NIM terhadap ROA adalah sebesar 0,678 (Sig.= 0,000 → Signifikan). Artinya jika variabel NIM berubah

(meningkat) ke arah yang positif 1 tingkatan maka ROA juga akan meningkat sebesar 0,678.

Kontribusi variabel NIM terhadap ROA dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) = 0,658 sehingga dapat dinyatakan bahwa kontribusi variabel NIM sebesar 65,8%. Sedangkan hubungan atau korelasi ( $r$ ) variabel NIM dengan ROA adalah sebesar 0,749 dengan signifikan sebesar 0,000. Nilai korelasi ini menunjukkan tingkat keeratan hubungan antara variabel NIM dengan variabel ROA adalah cukup erat (sangat erat jika mendekati 1).

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel *Net Interest Margin* (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. NIM dapat dikatakan efisien apabila perusahaan memiliki sumber modal yang seimbang antara pendapatan dan beban perusahaan. Karena Jumlah biaya operasional yang tinggi akan memperkecil jumlah laba yang akan diperoleh karena biaya atau beban oprasional perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Frianto (2019:72) NIM adalah rasio yang sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan mengolah bank dalam mengendalikan *Net Interest Margin*. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Hal ini senada dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Shinta Dewi Vernanda, Endang Tri Widyarti (2018) yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas ROA.

#### 4.5.4 Pengaruh CAR, LDR, dan NIM Secara Simultan Terhadap ROA

Terbukti bahwa variabel atau *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Net Interest Margin (NIM)* secara parsial atau tidak berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap ROA. Hal tersebut dibuktikan melalui nilai Signifikan F yang sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil (<) dari 0,05. Selain itu nilai Koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang cukup tinggi yaitu 0,658 artinya adalah 65,8% dimana merupakan nilai yang mendekati satu, yang berarti variabel-variabel independen dalam hal ini atau *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Net Interest Margin (NIM)* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variabel dependen (ROA). Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas secara parsial bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Net Interest Margin (NIM)* secara parsial bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Komersil yang terdaftar di BEI.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Agus dan Martono, 2020:83) Pada dasarnya analisis rasio dikelompokkan ke dalam lima macam kategori Salah satunya adalah rasio profitabilitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Wildan Farhat (2018) yang menyatakan bahwa variabel bebas CAR secara simultan berpengaruh positif dan Signifikan terhadap profitabilitas bank di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesa Kedua menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Net Interest Margin (NIM)* secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Bank Umum Komersil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **4.5.6 Dominasi Variabel Terhadap ROA**

Pada penelitian ini, hip

otesis variabel paling dominan tidak terbukti, karena hipotesis menyatakan variabel CAR paling dominan. Penelitian ini membuktikan bahwa variabel NIM merupakan variabel paling dominan terhadap ROA yang dibuktikan melalui nilai  $\beta$  yang paling besar yaitu CAR senilai 0,027 dibandingkan dengan nilai  $\beta$  variabel LDR senilai -0,019 dan nilai  $\beta$  variabel NIM senilai 0,678. Nilai  $\beta$  paling besar menyatakan bahwa variabel tersebut berpengaruh dominan signifikan terhadap variabel dependennya yaitu ROA.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Gitman dan Zuter, 2020:134) yang menyatakan bahwa salah satu rasio yang dapat mengukur kinerja perbankan adalah rasio profitabilitas. Faktor internal dan eksternal dapat mempengaruhi profitabilitas bank. Faktor internal merupakan faktor yang menentukan profitabilitas bank.

Hal ini senada dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Wildan Farhat Pinasti (2018) yang menyatakan bahwa variabel bebas CAR secara simultan berpengaruh positif dan Signifikan terhadap profitabilitas.

Pada penelitian ini, hipotesis variabel paling dominan tidak terbukti, karena hipotesis menyatakan Bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*



berpengaruh dominan dan signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Komersil yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Net Interest Margin (NIM)* secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Komersil yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien regresi ( $R^2$ ) sebesar 0,742 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05
2. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Net Interest Margin (NIM)* secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Komersil yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan tingkat signifikansi variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tingkat signifikansi sebesar 0,692 untuk variabel *Loan to Deposit Ratio (LDR)* sebesar 0,159 untuk variabel *Net Interest Margin (NIM)* sebesar 0,000 nilai yang signifikansi dapat dilihat dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu  $< 0,05$
3. *Net Interest Margin (NIM)* merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap Profitabilitas bank umum komersil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai  $\beta$  yang paling besar yaitu -0,5772 dibandingkan dengan nilai  $\beta$  variabel CAR senilai 0,40 dan nilai  $\beta$  variabel LDR senilai -0,1449.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu:

### 1. Bagi Perusahaan Perbankan

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa rasio NIM memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap profitabilitas. Bagi pihak manajemen bank disarankan untuk meningkatkan pendapatan yang berasal dari pendapatan bunga maupun pendapatan dari aktiva produktif melalui peningkatan penyaluran kredit kepada masyarakat dan menempatkan dana pada bank lain. Rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Net Interest Margin (NIM)* berpengaruh terhadap profitabilitas baik secara simultan maupun parsial dengan nilai  $R^2$  yang tinggi sehingga disarankan manajemen bank semakin efisien dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional, semakin meningkatkan kemampuan dalam mengelola aktiva produktif dan dalam menutup risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya sehingga dapat meningkatkan kemampuan bank dalam mendanai kegiatan operasionalnya.

### 2. Bagi Peneliti

Disarankan untuk menambahkan variabel yang mempengaruhi profitabilitas perbankan sehingga koefisien determinasi mendekati 100%

### 3. Bagi Penelitian selanjutnya

Disarankan unruk memperluas objek penelitian atau menambah variabel penelitian yang mungkin dapat mempengaruhi profitabilitas baik perbankan maupun emitmen lainnya yang terdaftar di Bursa Efek indonesia

### Daftar Pustaka

- Agus, H., & Martono. (2020). *Manajemen Keuangan. Edisi ke2*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Agus, S. (2020). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi ke4*. Yogyakarta: BPFE.
- Anne Maria. (2019). Pengaruh CAR, BOPO, NIM, NPL, dan LDR Terhadap ROA Studi kasus pada 10 Bank terbaik di Indonesia. *Jurnal Ilmiah. Surabaya* , Volume 4. No. 1.
- Darmawi, H. (2019). *Manajemen Perbankan. Bumi Aksara* .
- Fahmi, I. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hery. (2015). *Analisa Laporan Keuangan. Edisi 1*. Yogyakarta: Center ForAcademic Publishing Services.
- Imam Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS23 Edisi Kedelapan*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Indonesia, B. (1998). *UU No. 10 Tahun 1998, Tentang Perubahan Terhadap UU No.7 Tahun 1992*. Jakarta.
- Ismail. (2019). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Prenadamedia.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke-12*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lukman, Dendawijaya. (2017). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mokoagow SW, Misbach F. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal EBBANK* 6(1). 33-62.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013, Tanggal 12 Desember 2017 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 Tentang Giro Wajib Minimum.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

Shinta Dewi Vernanda. (2016). Analisis Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO, dan SIZE Terhadap ROA (Studi Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

Surat Edaran Bank Indonesia No.15/12/PBI/2017 Tanggal 31 Mei 200. Tentang Sistem Penilaian Kesehatan Bank Umum.

Sudirman, I Wayan. (2019). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Kencana.

Syafrida Hani. (2019). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.

Wahyu Dwi Pranata. (2017). Pengaruh CAR, LDR, dan Ukuran Perusahaan pada Profitabilitas Bank di Bursa Efek Indonesia.

Yusriani. (2018). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Milik Persero di BEI . *Jurnal Riset UNIBOS*, 4(2) .

## LAMPIRAN

### Descriptives

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	30	16.80	25.80	21.0670	2.56889
LDR	30	62.00	113.50	86.0463	11.00935
NIM	30	3.06	7.93	5.3727	1.13407
ROA	30	.13	3.90	2.4240	1.05894
Valid N (listwise)	30				

### Regression

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	NIM, LDR, CAR <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: ROA

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.861 <sup>a</sup>	.742	.712	.56815

a. Predictors: (Constant), NIM, LDR, CAR

b. Dependent Variable: ROA

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24.127	3	8.042	24.915	.000 <sup>b</sup>
	Residual	8.393	26	.323		
	Total	32.520	29			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NIM, LDR, CAR

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.124	2.161		-.057	.955
CAR	.027	.067	.065	.400	.692
LDR	-.019	.013	-.201	-1.449	.159
NIM	.678	.117	.726	5.772	.000

a. Dependent Variable: ROA

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.4016	4.1813	2.4240	.91212	30
Residual	-1.19324	.90056	.00000	.53796	30
Std. Predicted Value	-2.217	1.927	.000	1.000	30
Std. Residual	-2.100	1.585	.000	.947	30

a. Dependent Variable: ROA

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.53795679
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.073
	Negative	-.112
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.



Auto Korelasi  
Sebelum Cochrane-orcutt

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.861 <sup>a</sup>	.742	.712	.56815	1.566

a. Predictors: (Constant), NIM, LDR, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Setelah Cochrane-orcutt

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.177 <sup>a</sup>	.031	-.004	.53141519	2.015

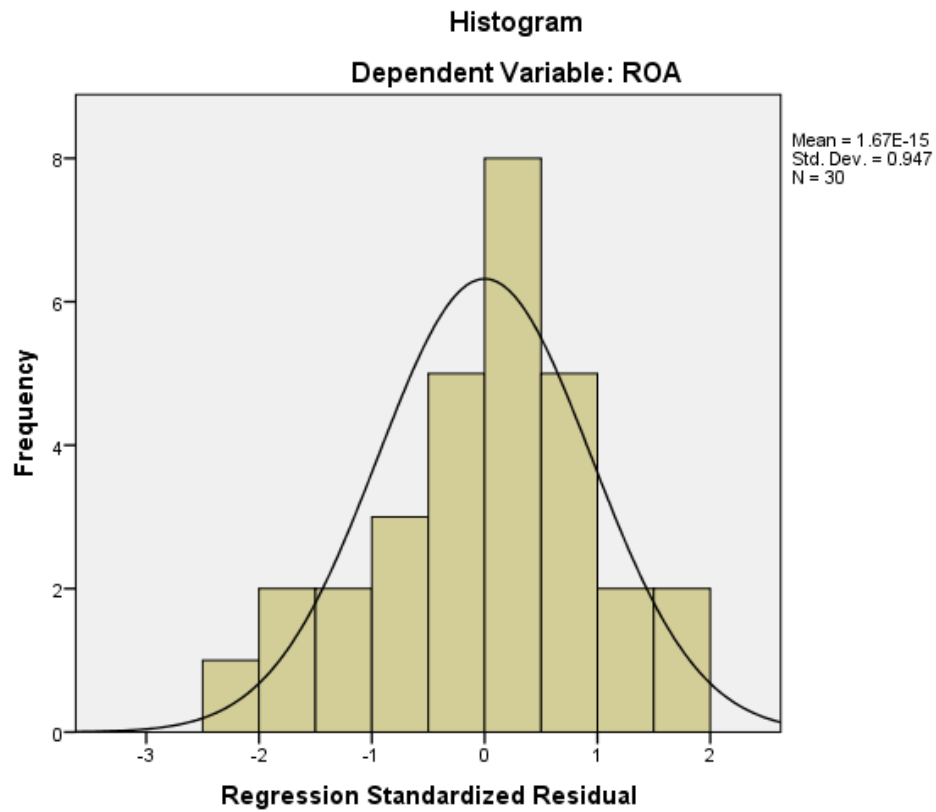
a. Predictors: (Constant), Lag\_Res1

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

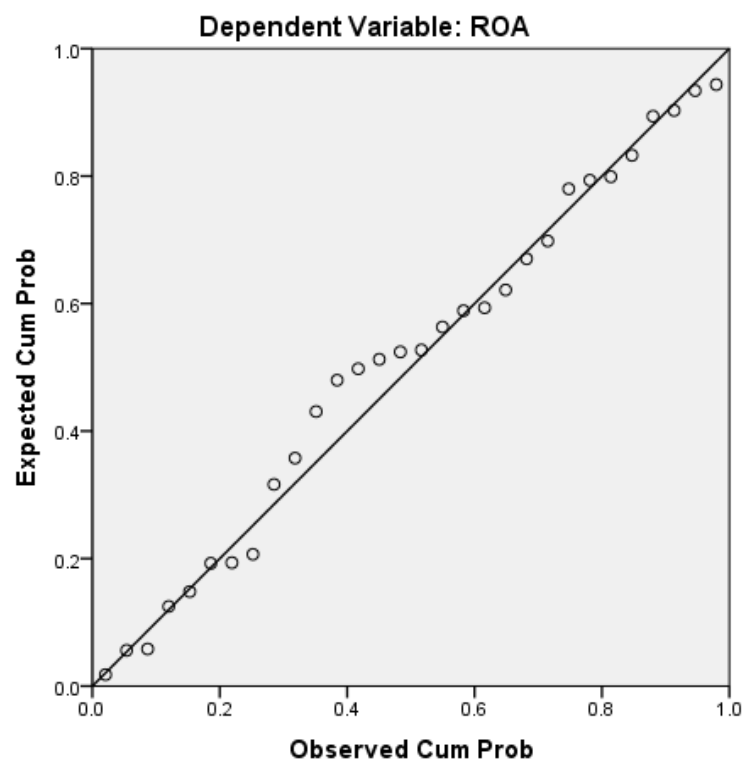
**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.4016	4.1813	2.4240	.91212	30
Std. Predicted Value	-2.217	1.927	.000	1.000	30
Standard Error of Predicted Value	.113	.325	.200	.055	30
Adjusted Predicted Value	.5339	4.3359	2.4394	.91847	30
Residual	-1.19324	.90056	.00000	.53796	30
Std. Residual	-2.100	1.585	.000	.947	30
Stud. Residual	-2.357	1.717	-.012	1.019	30
Deleted Residual	-1.50246	1.05720	-.01545	.62405	30
Stud. Deleted Residual	-2.606	1.789	-.021	1.055	30
Mahal. Distance	.177	8.535	2.900	2.145	30
Cook's Distance	.000	.360	.041	.072	30
Centered Leverage Value	.006	.294	.100	.074	30

a. Dependent Variable: ROA



**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



	2017	2016	2015	2014	2013
<b>Financial Ratios<sup>1</sup></b>					
<b>Capital</b>					
Capital Adequacy Ratio (CAR) <sup>3</sup>	23.1%	21.9%	18.7%	16.9%	15.7%
CAR Tier 1	22.1%	21.0%	17.8%	16.0%	14.8%
CAR Tier 2	1.0%	0.9%	0.9%	0.9%	0.9%
Fixed Assets to Capital	19.8%	22.4%	18.6%	21.2%	21.8%
<b>Assets Quality</b>					
Non Performing Earning Assets and Non Earning Assets to Total Earning Assets and Non Earning Assets	0.9%	0.8%	0.6%	0.5%	0.4%
Non Performing Earning Assets to Total Earning Assets	1.1%	1.1%	0.7%	0.6%	0.5%
Allowance Provision on Earning Assets to Total Earning Assets	2.1%	2.3%	2.0%	1.6%	1.5%
Non Performing Loans (NPL) - gross <sup>4</sup>	1.5%	1.3%	0.7%	0.6%	0.4%
Non Performing Loans (NPL) - net	0.4%	0.3%	0.2%	0.2%	0.2%
<b>Rentability</b>					
Return on Assets (ROA) <sup>7</sup>	3.9%	4.0%	3.8%	3.9%	3.8%
Return on Equity (ROE) <sup>8</sup>	19.2%	20.5%	21.9%	25.5%	28.2%
Net Interest Margin (NIM) <sup>9</sup>	6.2%	6.8%	6.7%	6.5%	6.2%
Cost Efficiency Ratio (CER)	44.4%	43.9%	46.5%	44.2%	42.9%
Operating Expenses to Operating Revenues (BOPO)	58.6%	60.4%	63.2%	62.4%	61.5%
<b>Liquidity</b>					
Loan to Funding Ratio (LFR) <sup>10</sup>	78.2%	77.1%	81.1%	76.8%	75.4%
Current Accounts & Savings Accounts (CASA) Ratio	76.3%	77.0%	76.1%	75.1%	78.9%
Liabilities to Equity Ratio	479.3%	507.5%	570.4%	635.8%	701.2%
Liabilities to Assets Ratio	82.7%	83.5%	85.1%	86.4%	87.5%
Liquidity Coverage Ratio (LCR) <sup>11</sup>	353.0%	391.3%	363.3%	na	na
<b>Compliance</b>					
Percentage Violation of Legal Lending Limit					
a. Related Parties	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%
b. Non Related Parties	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%
Percentage Lending in Excess of Legal Lending Limit					
a. Related Parties	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%
b. Non Related Parties	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%
Minimum Reserve Requirement					

Activate  
Go to Settings

	2022	2021	2020	2019	2018
<b>Financial Ratios<sup>a</sup></b>					
<b>Capital</b>					
Capital Adequacy Ratio (CAR) <sup>b</sup>	25.8%	25.7%	25.8%	23.8%	23.4%
CAR Tier 1	24.8%	24.7%	24.8%	22.8%	22.4%
CAR Tier 2	1.0%	1.0%	1.0%	1.0%	1.0%
Fixed Assets to Capital	16.3%	15.9%	18.8%	18.5%	19.4%
<b>Assets Quality</b>					
Non Performing Earning Assets and Non Earning Assets to Total Earning Assets and Non Earning Assets	0.9%	1.1%	0.9%	0.9%	0.9%
Non Performing Earning Assets to Total Earning Assets	0.8%	1.0%	0.8%	1.0%	1.1%
Allowance Provision on Earning Assets to Total Earning Assets	3.0%	3.0%	2.8%	1.9%	1.9%
Non-Performing Loans - NPL - gross <sup>c</sup>	1.7%	2.2%	1.8%	1.3%	1.4%
Non-Performing Loans - NPL - net	0.6%	0.8%	0.7%	0.5%	0.4%
Loan at Risk (LAR) <sup>d</sup>	10.0%	14.6%	18.8%	3.8%	3.7%
<b>Rentability</b>					
Return on Assets (ROA) <sup>e</sup>	3.2%	2.8%	2.7%	3.2%	3.2%
Return on Equity (ROE) <sup>f</sup>	21.7%	18.3%	16.5%	18.0%	18.8%
Net Interest Margin (NIM) <sup>g</sup>	5.3%	5.1%	5.7%	6.2%	6.1%
Cost to Income Ratio - CIR <sup>h</sup>	36.1%	36.3%	44.3%	43.3%	n.a
Cost to Income Ratio - CIR <sup>i</sup>	33.9%	34.9%	37.4%	41.3%	44.3%
Operating Expenses to Operating Income (BOPO)	46.5%	54.2%	63.5%	59.1%	58.2%
<b>Liquidity</b>					
Loan to Deposit Ratio (LDR) <sup>j</sup>	65.2%	62.0%	65.8%	80.5%	81.6%
Macroprudential Intermediation Ratio (RIM) (consolidated) <sup>k</sup>	68.4%	65.0%	68.6%	83.3%	83.9%
Net Stable Funding Ratio - NSFR (consolidated) <sup>l</sup>	171.1%	180.7%	171.8%	157.4%	152.9%
CASA to Third Party Funds Ratio (consolidated)	81.9%	78.9%	77.0%	75.9%	76.7%
Liabilities to Equity Ratio (consolidated)	494.4%	505.5%	482.3%	438.5%	454.2%
Liabilities to Assets Ratio (consolidated)	83.2%	83.5%	82.8%	81.4%	82.0%
Liquidity Coverage Ratio (LCR) <sup>m</sup>	393.5%	396.3%	379.2%	276.3%	278.2%
<b>Compliance</b>					
Percentage of Violation of Legal Lending Limit					
a. Related Parties	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%
b. Non Related Parties	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%
Percentage Lending in Excess of Legal Lending Limit					
a. Related Parties	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%
b. Non Related Parties	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%
Minimum Reserve Requirement					
a. Primary Reserve Requirement - Rupiah	7.5%	3.2%	3.2%	6.1%	6.6%
b. Primary Reserve Requirement - Foreign Currency <sup>n</sup>	2.0%	2.0%	2.0%	8.5%	8.4%
Net Open Position (NOP)	0.1%	0.1%	0.4%	0.9%	0.5%
<b>Other Key Indicators</b>					
Number of Accounts (in thousands)	34,680	28,505	24,487	21,743	19,040
Number of Branches	1,247	1,242	1,248	1,256	1,249
Number of ATMs	18,268	18,034	17,623	17,928	17,778
Number of ATM Cards (in thousands)	30,552	24,577	22,533	20,069	17,594
Number of Credit Cards (in thousands)	4,232	4,112	4,186	4,029	3,609

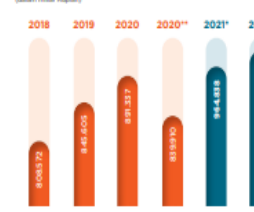
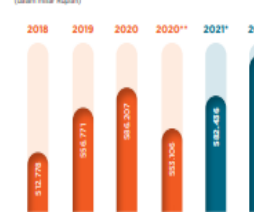
a. Calculated from profit (loss) after tax divided by average of total assets

Description	2017	2016	2015	2014	2013
<b>ASSETS QUALITY (%)</b>					
Troubled Productive Assets and Non-Productive Assets Problematic to Total Productive Assets and Non-Productive Assets	1.5	2.1	1.9	1.5	1.5
Productive Asset that Troubled To Total Productive Assets	1.5	2.0	1.9	1.4	1.5
Allowance for Impairment Losses (CKPN) of Financial Assets Against Earning Assets Activation	2.1	2.7	2.5	1.7	1.9
Fulfillment of CKPN of Productive Assets	2.1	2.7	2.4	1.7	1.9
Fulfillment of Non-Productive Assets CKPN	19.9	42.3	33.5	98.3	86.9
Gross NPL	2.3	3.0	2.7	2.0	2.2
Net NPL	0.7	0.4	0.9	0.4	0.5
Loan Ratio to Total Productive Assets	59.2	61.7	63.2	67.0	67.5
The ratio of core debtors to total loans	26.6	29.6	26.2	23.4	25.5
Ratio of foreclosed collateral to total credit	0.1	0.1	0.2	0.1	0.1
<b>PROFITABILITY (%)</b>					
Return on Assets (ROA)	2.7	2.7	2.6	3.5	3.4
Return on Equity (ROE)	15.6	15.5	17.2	23.6	22.5
Net Interest Margin (NIM)	5.5	6.2	6.4	6.2	6.1
Other Operating Income to Operating Income	27.3	25.7	26.0	27.7	28.3
BOPO (Operating Cost / Operating Income)	71.0	73.6	75.5	69.8	67.1
Ratio of Profit (Loss) to Total Assets	2.1	1.9	1.8	2.7	2.4
Ratio of Profit (Loss) to Total Equity	14.5	12.9	11.7	18.7	18.9
Ratio of Liabilities to Total Assets	85.8	85.2	84.7	85.7	87.3
Ratio of Liabilities to Total Equity	603.8	576.1	551.8	598.7	688.2
Fee Based Income Ratio to Other Operating Incomes	84.9	85.7	81.0	77.4	70.6
Profits per Share (EPS) (In full amount)	730	610	487	578	486
<b>LIQUIDITY (%)</b>					
Loan to Deposit Ratio	85.6	90.4	87.8	87.8	85.3
Loan to Funding Ratio	85.3	90.4	87.8	87.8	85.3
Ratio of Liquid Asset to total assets	20.2	19.0	21.0	18.6	19.3
The ratio of total liquid assets to short-term funding	-	-	-	-	-
The ratio of total credits to MSMEs to total credits	18.3	17.7	16.0	16.2	16.9
<b>FINANCIAL RATIO</b>					
<b>CAPITAL (%)</b>					
Minimum Capital Adequacy Ratio (KPMM)	18.5	19.4	19.5	16.2	15.2
KPMM Taking into account Credit Risk, Operational	18.6	19.5	19.6	16.3	15.2
KPMM Taking into account Credit Risk, Operational Risk and Market Risk	18.5	19.4	19.5	16.2	15.2
Fixed Assets Against Capital Activation	23.7	25.7	27.7	10.4	11.3

## Rasio-rasio Keuangan (Bank Only)

Dalam persen (%), kecuali dinyatakan lain	2022	2021	Selisih 2021-2022	2020	2019	2018
<b>Permodalan</b>						
Rasio Modal Inti Utama/Common Equity Tier 1 (CET1)	16,1	16,4	(0,3) ▼	15,7	18,7	17,4
Rasio Modal Inti/Rasio Tier 1	17,5	17,7	(0,2) ▼	15,7	18,7	17,4
Rasio Modal Pelengkap/Rasio Tier 2	1,8	2,0	(0,2) ▼	1,1	1,1	1,0
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMN)	19,3	19,7	(0,4) ▼	16,8	19,7	18,5
Aset Tetap terhadap Modal	19,8	21,1	(1,3) ▼	25,1	22,0	24,5
<b>Kualitas Aset</b>						
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif	2,0	2,8	(0,8) ▼	3,1	1,8	1,4
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	1,9	2,6	(0,7) ▼	2,9	1,6	1,4
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	6,0	6,5	(0,5) ▼	6,2	2,2	1,9
NPL Coverage Ratio	278,3	233,4	44,9 ▲	182,4	133,5	152,9
Pemenuhan CKPN Aset Produktif	5,4	5,9	(0,5) ▼	2,9	2,2	2,1
Pemenuhan CKPN Aset Non Produktif	43,4	29,4	14,0 ▲	13,9	14,8	16,3
NPL Gross	2,8	3,7	(0,9) ▼	4,3	2,3	1,9
NPL Neto	0,5	0,7	(0,2) ▼	0,9	1,2	0,8
Rasio Kredit terhadap Total Aset Produktif	64,3	63,2	1,1 ▲	66,9	65,5	62,1
Rasio Debitur Inti terhadap Total Kredit	28,6	31,2	(2,6) ▼	30,3	29,0	20,2
Rasio Agunan yang Diambil Alih terhadap Total Kredit	0,2	0,3	(0,1) ▼	0,3	0,0	0,2
<b>Profitabilitas</b>						
Return on Assets (ROA)	2,5	1,4	1,1 ▲	0,5	2,4	2,8
Return on Equity (ROE) - Tier 1 Capital Based	16,4	10,4	6,0 ▲	2,9	14,0	16,1
Return on Equity (ROE) - Equity Based	14,9	9,4	5,5 ▲	2,6	13,4	15,2
Net Interest Margin (NIM)	4,8	4,7	0,1 ▲	4,5	4,9	5,3

Dalam persen (%), kecuali dinyatakan lain	2022	2021	Selisih 2021-2022	2020	2019	2018
<b>Pendapatan Operasional Lain terhadap Pendapatan Operasional</b>						
Rasio Laba (Rugi) terhadap Total Aset	1,9	1,1	0,8 ▲	0,3	2,0	2,0
Rasio Laba (Rugi) terhadap Total Ekuitas	14,1	8,9	5,2 ▲	2,7	12,5	14,0
Rasio Liabilitas terhadap Total Aset	88,8	87,3	(0,5) ▼	87,4	85,0	86,3
Rasio Liabilitas terhadap Total Ekuitas	657,0	687,9	(30,9) ▼	689,6	567,5	628,4
Rasio Fee Based Income terhadap Total Pendapatan Operasional Lainnya	79,8	84,0	(4,2) ▼	88,4	82,8	82,8
Laba Bersih per Saham (EPS) (Rupiah penuh)	983	585	398,0 ▲	176	825	805
<b>Likuiditas</b>						
Pinjaman terhadap Total Simpanan (LDR)	84,2	79,7	4,5 ▲	87,3	91,5	88,8
Rasio Aset Likuid terhadap Total Aset	21,5	24,8	(3,3) ▼	20,2	18,6	19,7
Rasio Total Aset Likuid terhadap Pendanaan Jangka Pendek (RIN)	228	31,4	(3,8) ▼	25,8	18,4	17,8
Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIN)	83,4	74,1	9,3 ▲	75,4	86,6	84,6
Rasio Current Account/Saving Account (CASA)	72,9	89,4	3,5 ▲	88,4	66,8	65,3
Rasio Cost of Fund (CoF)	1,5	1,6	(0,1) ▼	2,6	3,2	2,8
<b>Kepatuhan</b>						
<b>Persentase Pelanggaran BMPK</b>						
Pihak Terkait	Nihil	Nihil	-	Nihil	Nihil	Nihil
Pihak Tidak Terkait	Nihil	Nihil	-	Nihil	Nihil	Nihil
<b>Persentase Pelampauan BMPK</b>						
Pihak Terkait	Nihil	Nihil	-	Nihil	Nihil	Nihil
Pihak Tidak Terkait	Nihil	Nihil	-	Nihil	Nihil	Nihil
<b>Giro Wajib Minimum (GWM)</b>						
GWM Utama Rupiah	11,9	7,7	4,2 ▲	5,4	6,7	6,5
GWM Valuta Asing	4,0	4,0	-	4,0	8,0	8,0
Posisi Devisa Neto (PDN)	1,8	0,9	0,7 ▲	3,2	2,4	2,0
<b>Efisiensi</b>						
Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	68,6	61,2	(12,6) ▼	93,3	73,2	70,2
Cost to Income Ratio (CIR) (Rasio Biaya terhadap Pendapatan)	42,6	43,3	(0,7) ▼	44,2	43,9	42,5
<b>Rasio Lainnya</b>						
Operating Income/Employee (Rp-juta)	2.195	1.985	208 ▲	1.739	1.732	1.633
Jumlah Outlet (nilai penuh, tidak diaudit)	2.149	2.183	(34) ▼	2.219	2.245	2.378
Jumlah ATM (nilai penuh, tidak diaudit)	16.125	16.985	(260) ▼	18.230	18.659	18.311

JUMLAH ASET  
(dalam miliar Rupiah)JUMLAH EKUITAS  
(dalam miliar Rupiah)PINJAMAN YANG DIBERIKAN  
(dalam miliar Rupiah)SIMPANAN NASABAH  
(dalam miliar Rupiah)PENDAPATAN OPERASIONAL  
(dalam miliar Rupiah)LABA BERSIH  
(dalam miliar Rupiah)

\* Sejak Februari 2021, BNI Syariah telah resmi bergabung ke PT Bank Syariah Indonesia Tbk sesuai pernyataan efektif dari GUK Pasar Modal melalui Surat No. S-288/D-04/2020 tanggal 11 Desember 2020, serta sin penggabungan dan GUK Syariah berisikan Saluran Keuangan Dewan Komisaris GUK No. 4/0K.03/2021 tanggal 27 Januari 2021, sehingga tidak lagi dikomulasikan pada laporan keuangan berdasarkan RIN dan RIN\*, yang telah berlaku efektif. (\*\*) Kinerja keuangan tahun 2020 disajikan dengan memperhitungkan dampak dilakukannya merger BNI Syariah.

CURRENT ACCOUNT SAVING  
ACCOUNT (CASA) (%) - BANK ONLY

RETURN ON EQUITY (ROE) (%) - BANK ONLY  
Menggunakan rata-rata total ekuitas sebagai faktor penyebut

Description	2021	2020**	2019	2018 <sup>1)</sup>	2017 <sup>1)</sup>
NPL Nett	0.70%	0.80%	1.04%	0.92%	0.88%
NPL Coverage	278.14%	247.98%	166.59%	200.61%	195.54%
<b>Profitability</b>					
NIM	6.89%	6.00%	6.98%	7.45%	7.93%
BOPO	74.30%	81.22%	70.10%	68.48%	69.14%
CER	44.39%	46.60%	40.26%	41.02%	41.15%
ROA	2.72%	1.98%	3.50%	3.68%	3.69%
ROE – Tier I	16.87%	11.05%	19.41%	20.49%	20.03%
Profit (loss) to income ratio	21.19%	13.27%	23.78%	24.55%	24.30%
Liabilities to Total Assets ratio	81.79%	86.33%	84.84%	85.33%	84.67%
Liability to Equity Ratio	449.11%	631.52%	559.45%	581.81%	552.20%
<b>Earning Assets</b>					
Earning Assets and Non-performing Non-Earning to Total Earning Assets and Non-Earning Assets	1.77%	1.82%	1.74%	1.41%	1.38%
Non-performing Earning Assets to Total Earning Assets	1.77%	1.81%	1.98%	1.62%	1.59%
Allowance for Impairment Losses on Financial Assets to Earning Assets	6.16%	5.42%	3.36%	3.26%	3.11%
<b>Capital</b>					
Minimum Capital Adequacy Ratio	25.28%	20.61%	22.55%	21.21%	22.96%
Capital Adequacy Ratio Tier 1	24.27%	19.59%	21.52%	20.15%	21.95%
<b>Compliance</b>					
Percentage of Legal Lending Limit Violation					
- Related parties	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
<b>Liquidity</b>					
LDR	83.67%	83.66%	88.64%	89.57%	88.13%
<b>Loan Quality</b>					
NPL Gross	3.08%	2.94%	2.62%	2.14%	2.10%

Activate W  
Go to Settings

Description	2022	2021	2020 <sup>(1)</sup>	2019	2018 <sup>(1)</sup>
Additional capital	-	81,058,408	-	-	(81,192)
Repurchased shares	(3,187,544)	-	-	-	-
Net cash provided by/(used in) financing activities	(10,436,111)	22,643,854	21,881,189	(18,085,166)	(1,152,742)
<b>NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>	<b>114,280,854</b>	<b>(17,868,877)</b>	<b>(64,763,883)</b>	<b>21,308,532</b>	<b>28,181,708</b>
<b>EFFECT OF EXCHANGE RATE CHANGES ON FOREIGN CURRENCIES</b>	<b>(83,287)</b>	<b>(2,180)</b>	<b>(352,878)</b>	<b>(160,251)</b>	<b>(52,076)</b>
<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR</b>	<b>153,824,601</b>	<b>171,790,168</b>	<b>236,956,429</b>	<b>215,757,168</b>	<b>186,617,518</b>
<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR</b>	<b>268,182,168</b>	<b>153,824,601</b>	<b>171,790,168</b>	<b>236,956,429</b>	<b>215,757,168</b>
Cash and cash equivalents at the end of the period consist of:					
Cash	27,483,478	26,268,973	32,274,988	28,216,214	27,421,625
Current accounts with Bank Indonesia	156,835,150	56,426,573	51,529,969	71,416,449	71,158,843
Demand Deposits with Other Banks	21,488,434	14,665,097	12,346,266	18,227,266	13,677,265
Placements with Bank Indonesia and other financial institutions - maturing within three months or less since the acquisition date	68,369,106	57,132,958	60,643,738	113,800,580	86,818,001
Certificates of Bank Indonesia and Deposits: Certificates of Bank Indonesia - maturing within three months or less since the acquisition date	-	-	10,474,307	11,292,450	17,488,675
<b>Total Cash and Cash Equivalent</b>	<b>268,182,168</b>	<b>153,824,601</b>	<b>171,790,168</b>	<b>236,956,429</b>	<b>215,757,168</b>
<b>FINANCIAL RATIO (BANK GROUP)</b>					
<b>Liquidity</b>					
LDR	78.17%	82.67%	82.60%	88.60%	89.57%
<b>Loan Quality</b>					
NPL Gross	2.82%	2.08%	2.94%	2.62%	2.14%
NPL Net	0.73%	0.70%	0.80%	1.50%	0.92%
NPL Coverage	289.54%	278.14%	247.98%	166.59%	200.61%
<b>Profitability</b>					
NIM	6.88%	6.88%	6.00%	6.88%	7.40%
ROPO	64.20%	74.20%	81.22%	70.50%	68.88%
CDR	41.33%	44.28%	46.60%	40.34%	41.02%
ROA	1.74%	2.70%	1.98%	2.50%	2.68%
ROE - Tier 1	20.83%	16.87%	11.00%	18.41%	20.89%
Profit (loss) to income ratio	28.50%	21.18%	12.27%	22.78%	24.00%
Liabilities to Total Assets ratio	83.23%	81.79%	86.22%	84.84%	85.22%
Liability to Equity Ratio	486.34%	449.11%	621.52%	558.45%	581.81%
<b>Earning Assets</b>					
Earning Assets and Non-performing Non-Earning to Total Earning Assets and Non-Earning Assets	1.22%	1.70%	1.82%	1.74%	1.41%
Non-performing Earning Assets to Total Earning Assets	1.22%	1.70%	1.81%	1.86%	1.42%
Allowance for Impairment Losses on Financial Assets to Earning Assets	6.15%	6.16%	5.42%	3.34%	3.34%
<b>Capital</b>					
Minimum Capital Adequacy Ratio	23.28%	25.28%	20.61%	22.50%	21.21%
Capital Adequacy Ratio Tier 1	22.82%	24.27%	19.58%	21.52%	20.10%



Description	2021	2020	2019	2018	2017
<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>					
Items that will not be reclassified to profit or loss	536.055	383.703	4.252.631	1.585.482	9.678
Items that will be reclassified to profit or loss	(2.767.231)	3.003.448	2.958.445	(2.902.231)	1.868.315
Other comprehensive income / (expense) for the year - net of income tax	(2.231.176)	3.387.151	7.211.076	(1.316.749)	1.877.993
<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>	<b>28.319.921</b>	<b>21.786.079</b>	<b>35.666.668</b>	<b>24.535.188</b>	<b>23.321.035</b>
<b>Net income for the year attributable to:</b>					
Parent Entity	28.028.155	16.799.515	27.482.133	25.015.021	20.639.683
Noncontrolling interest	2.522.942	1.599.413	973.459	836.916	803.359
<b>Total comprehensive income for the year attributable to:</b>					
Parent Entity	25.638.536	20.121.679	34.655.095	23.771.531	22.491.109
Noncontrolling interests	2.681.385	1.664.400	1.011.573	763.657	829.926
<b>PROFIT PER SHARE (full amount of Rupiah)</b>	<b>601,06</b>	<b>360,18</b>	<b>588,90</b>	<b>536,04</b>	<b>442,28</b>
<b>CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS</b>					
Net cash provided / (used in) by operating activities	129.892.493	109.894.642	23.967.890	(31.962.470)	4.981.054
Net cash used in investing activities	(132.477.052)	(41.558.403)	(16.251.888)	(21.041.189)	(5.276.211)
Net cash provided by / (used in) financing activities	(3.435.459)	(14.392.185)	(6.872.016)	17.151.038	702.143
NET INCREASE / (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS	(6.020.018)	53.944.054	843.986	(35.852.621)	406.986
EFFECTS OF EXCHANGE RATE CHANGES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS	(269.997)	1.411.999	(1.728.922)	1.754.511	808.703
CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF YEAR	199.921.727	144.565.674	124.677.686	158.775.796	157.560.107
CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF YEAR	193.631.712	199.921.727	123.792.750	124.677.686	158.775.796
<b>FINANCIAL RATIO</b>					
<b>CAPITAL</b>					
Capital Adequacy Ratio (KPMM)	19,60%	19,90%	21,39%	20,96%	21,64%
CAR into account credit and operational risk	19,73%	20,16%	22,09%	21,14%	22,06%
CAR including	19,60%	19,90%	21,39%	20,96%	21,64%
<b>PROFITABILITY</b>					
Return on Asset (ROA)	2,53%	1,64%	3,03%	3,17%	2,72%
Return on Equity (ROE)	16,24%	9,36%	15,08%	16,23%	14,53%
Net Interest Margin (NIM)	4,73%	4,48%	5,46%	5,52%	5,63%
Operating Expenses to Operating Income	67,26%	80,03%	67,44%	66,48%	71,17%
Profit (loss) to total assets ratio	1,87%	1,17%	2,25%	2,32%	2,05%
Profit (loss) to total equity ratio	13,39%	8,06%	13,09%	13,91%	12,54%
Liabilities to total assets ratio	86,00%	85,47%	82,77%	83,31%	83,69%
Liabilities to equity ratio	614,41%	588,11%	480,42%	499,08%	512,94%
Fee Based Income to total operating income ratio	29,20%	28,14%	25,95%	30,69% <sup>*)</sup>	23,29%
Loan to Deposit Ratio (LDR)					
Macroprudential Intermediation Ratio (RIM) (formerly known as Loan to Funding Ratio (LFR))	80,04%	82,95%	96,37%	96,74%	88,11%
Liquid assets to total assets ratio	78,35%	80,84%	93,93%	95,46%	87,16%
Total liquid assets to short-term funding ratio	14,60%	17,27%	13,97%	15,62%	21,66%
The ratio of MSMEs loans to total loans	18,76%	22,38%	18,85%	25,01%	30,89%
Total CASA (in million Rupiah)	12,50%	11,79%	11,64%	11,68%	12,47%

Activate  
Go to Settings

Activate Windows  
Go to Settings to activate Windows

Description	2022	2021	2020	2019	2018
<b>Capital</b>					
Capital Adequacy Ratio (CAR)	19.46%	19.60%	19.90%	21.39%	20.96%
CAR into Account Credit and Operational Risk	19.57%	19.73%	20.16%	22.09%	21.14%
CAR including Credit, Operational and Market Risk	19.46%	19.60%	19.90%	21.39%	20.96%
Fixed Assets to Capital	29.47%	28.04%	29.34%	22.62%	22.09%
<b>Earning Assets</b>					
Non-Performing Earnings Assets and Non-Earnings Assets to Total Earnings and Non-Earnings Assets	1.09%	1.63%	1.91%	1.68%	1.91%
Non-Performing Earnings Assets to Total Earnings Assets	1.09%	1.60%	2.36%	2.15%	2.42%
Allowance for Impairment Losses for Financial Assets to Earnings Assets	3.91%	5.04%	5.36%	2.88%	3.40%
Allowance for Impairment Losses on Earning Assets fulfillment (in Rupiah Million)	55,999,971	62,233,447	60,458,260	29,562,191	31,566,448
Allowance for Impairment Losses on Non-Earning Assets fulfillment (in Rupiah Million)	539,972	332,415	397,231	369,300	113,236
Gross NPL	1.88%	2.81%	3.29%	2.39%	2.79%
Net NPL	0.26%	0.41%	0.43%	0.84%	0.67%
Ratio of Credit to Total Earning Assets	65.08%	67.05%	67.67%	78.10%	77.51%
Ratio of Core Debtors to Total Loans	54.20%	31.04%	31.14%	31.89%	34.49%
<b>Profitability</b>					
Return on Assets (ROA)	3.30%	2.53%	1.64%	3.03%	3.17%
Return on Equity (ROE)	22.62%	16.24%	9.36%	15.08%	16.23%
Net Interest Margin (NIM)	5.16%	4.73%	4.48%	5.46%	5.52%
Operating Expense to Operating Income (BOPO)	57.35%	67.26%	80.03%	67.44%	66.48%
Profit (Loss) to Total Assets Ratio	2.40%	1.87%	1.17%	2.25%	2.32%
Profit (Loss) to Total Equity Ratio	17.84%	13.39%	8.06%	13.09%	13.91%
Liabilities to Total Assets Ratio	86.55%	86.00%	85.47%	82.77%	83.31%
Liabilities to Equity Ratio	643.38%	614.41%	588.11%	480.42%	499.08%
Fee Based Income to Total Operating Income Ratio	26.74%	29.20%	28.14%	25.95%	30.69%
<b>Liquidity</b>					
Loan to Deposit Ratio (LDR)	77.61%	80.04%	82.95%	96.37%	96.74%
Macroprudential Intermediation Ratio (RIM)	75.98%	78.35%	80.84%	93.93%	96.95%
Liquid Assets to Total Assets Ratio	15.13%	14.60%	17.27%	13.97%	15.62%
Total Liquid Assets to Short-Term Funding Ratio	19.40%	18.76%	22.38%	18.85%	25.01%
The Ratio of MSME Loans to Total Loans	9.52%	8.82%	7.18%	6.23%	6.04%
Total CASA (in Rupiah Million)	926,358,185	759,312,828	622,685,004	552,250,444	492,199,870
Liquidity Coverage Ratio (LCR)	191.02%	200.56%	217.53%	181.43%	179.72%
Net Stable Funding Ratio (NSFR)	119.93%	126.20%	126.10%	116.56%	116.87%
<b>Compliance</b>					
a. Percentage of Violation of Legal Lending Limit					
a.1. Related Parties	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
a.2. Third Parties	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
b. Percentage of Excess of Legal Lending Limit					
b.1. Related Parties	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
b.2. Third Parties	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
Primary Reserve Requirement Rupiah	8.53%	3.97%	3.50%	6.21%	6.92%
Secondary Reserve Requirement Rupiah	21.14%	27.57%	23.50%	13.02%	10.14%
Reserve Requirement Foreign Currencies	4.10%	4.10%	4.10%	8.10%	8.10%
Reserve Requirement LFR	0.87%	1.17%	0.00%	0.00%	0.00%
Net Open Position	9.78%	4.27%	0.91%	1.09%	0.67%

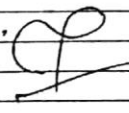
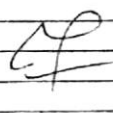
	2013	2014	2015	2016	2017
<b>Profit Loss (Million Rp)</b>					
Tax Expenses	(578,610)	(433,755)	(690,979)	(711,179)	(834,089)
Income for the Year	1,562,161	1,145,572	1,850,907	2,618,905	3,027,466
Income for the year Attributable to:					
Owners	-	1,145,572	1,850,907	2,618,905	3,027,466
Non-controlling Interests	-	-	-	-	-
Total comprehensive income for the year - after tax	1,443,057	1,120,716	1,811,337	5,631,617	3,056,679
Income for the year Attributable to:					
Owners	-	1,120,716	1,811,337	5,631,617	3,056,679
Non-controlling Interests	-	-	-	-	-
Earnings per Share (Full Amount)	148	108	175	247	286
<b>Financial Ratios (%)</b>					
Capital Adequacy Ratio (CAR)	15.62	14.64	16.97	20.34	18.87
Non Performing Loan (NPL) Gross	4.05	4.01	3.42	2.84	2.66
Non Performing Loan (NPL) Netto	3.04	2.76	2.11	1.85	1.66
Return On Asset (ROA)	1.79	1.14	1.61	1.76	1.71
Return On Equity (ROE)	16.05	10.95	16.84	18.35	18.11
Net Interest Margin (NIM)	5.44	4.47	4.87	4.98	4.76
Operating Expenses to Operating Revenues (BOPO)	82.19	88.97	84.83	82.48	82.06
Loan to Deposit Ratio (LDR)	104.42	108.86	108.78	102.66	103.13

Description	2022	2021	2020	2019	2018
<b>FINANCIAL RATIO (%)</b>					
Ratio of Liabilities to Total Assets	87,37	88,12	88,97	86,42	86,08
Ratio of Liabilities to Total Equity	1.356,18	1.530,80	1.607,86	1.130,43	1.106,46
Non Performing Loan (NPL) Gross	3,38	3,70	4,37	4,78	2,81
Non Performing Loan (NPL) Netto	1,32	1,20	2,06	2,96	1,83
Minimum Capital Adequacy Ratio	20,17	19,14	19,34	17,32	18,21
Return On Asset (ROA)	1,02	0,81	0,69	0,13	1,34
Return On Equity (ROE)	16,42	13,64	10,02	1,00	14,89
Net Interest Margin (NIM)	4,40	3,99	3,06	3,32	4,32
Operating Expenses to Operating Revenues (BOPO)	86,00	89,28	91,61	98,12	85,58
Cost to Income Ratio (CIR)	46,66	48,18	53,85	58,08	-
Loan to Deposit Ratio (LDR)	92,65	92,86	93,19	113,50	103,49
BMPK Violation Percentage					
Related Parties	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Non Related Parties	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
BMPK Exceedance Percentage					
Related Parties	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Non Related Parties	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Minimum Statutory Reserve (GWM)					
Primary Statutory Reserve IDR					
Conventional	8,28	3,55	3,16	6,19	6,61
Sharia	7,76	3,70	3,15	4,64	5,30
Statutory Reserve (Foreign Currency)	4,13	6,24	4,63	8,28	8,69
Net Open Position	4,17	2,63	3,17	4,14	1,55

\* The deficit balance of IDR14,226,290 was eliminated as a result of quasi-reorganization on May 31, 2007.

## KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Alfian Palevi  
 N.I.M : 1712111078  
 Program Studi : Manajemen  
 Spesialisasi : Keuangan  
 Mulai Memprogram : Bulan ..Februari..... Tahun .....2022  
 Judul Skripsi : Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit (LDR), Net Interest Margin (NIM) Terhadap Profitabilitas Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.  
 Pembimbing Utama : Dr.Mohammad Balafif,Drs,Ec.,ME  
 Pembimbing Pendamping : Diana Rapisari, SE., MM

No.	Tanggal Bimbingan	Materi	Pembimbing I	Pembimbing II
1.	22-2-22	Bab 1 & 2		Dr
2.				
3.	17-5-2022	Bab 3 & 4		
4.		bagian 4/5 proposal		
5.				Dr
6.	15-5-2023	daftar isi & halaman		
7.				
8.				
9.	10-5-2023	Bab 5 & 6		
10.		bagian 4/5 proposal		
11.				
12.	20-5-2023	revisi		Dr
13.	22-5-2023	ACC, final		Dr

Surabaya, 21 Februari 2022  
 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
 Ketua Program Studi Manajemen

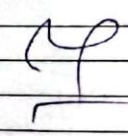
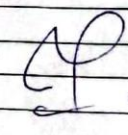



Indah Novriandari, SE, M.Si  
 NIDN. 0718045701


Sup dan proposal  
3/5/23

## KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Alfian Palevi  
 N.I.M : 1712111078  
 Program Studi : Manajemen  
 Spesialisasi : Keuangan  
 Mulai Memprogram : Bulan ..Februari..... Tahun .....2022  
 Judul Skripsi : Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit (LDR), Net Interest Margin (NIM) Terhadap Profitabilitas Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.  
 Pembimbing Utama : Dr.Mohammad Balafif,Drs,Ec.,ME  
 Pembimbing Pendamping : Diana Ralitasari, SE., MM

No.	Tanggal Bimbingan	Materi	Pembimbing I	Pembimbing II
1.	17-7-2023	Review'1 pen		
2.		Bahasa		
3.		x → y		
4.		da		
5.	18-7-2023	AMK 1 & 2		
6.		Seleksi kel		
7.		Sal di		
8.				
9.				
10.	18-7-2023	U, U		
11.		ACC		
12.				
13.				

Surabaya, 21 Februari 2022  
 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
 Ketua Program Studi Manajemen

 20/7 '23

Indah Noviardari.,SE,M.Si

NIDN. 0718045701